


<http://www.pertamina.com/epaper>

Terbit Setiap Senin

14 Maret 2016
NO. 11 TAHUN LII

20 Halaman

energia

weekly



MarketInsight

Power From The East

Kiprah mata uang Yuan dalam peredaran dunia makin menguat, paska satu per satu negara di kawasan Afrika resmi membuka keran transaksi mata uang Tiongkok tersebut dalam perdagangannya. Selain untuk mempermudah transaksi ekspor-impor antara negara-negara Afrika dengan Tiongkok, penerimaan Yuan dilakukan karena hubungan bilateral antara negara.

Bagi Zimbabwe, hubungan baik dengan Tiongkok sudah terjalin sejak lama. Pada 2014, Zimbabwe menggunakan Yuan sebagai salah satu mata uang transaksi negara, selain Dollar Amerika, Poundsterling Inggris, dan Rand Afrika Selatan, meski belum dipakai untuk transaksi sehari-hari. Paska lawatan Presiden Tiongkok Xi Jinping ke Zimbabwe tahun 2015, kedua negara tampaknya akan melegalkan penggunaan Yuan dalam transaksi di masyarakat, terutama bagi turis asal Tiongkok. Sebagai sinyal kerjasama, Xi Jinping tengah menawarkan pemutihan utang senilai US\$40 juta.

Zimbabwe adalah satu contoh dari beberapa negara Afrika yang telah melegalkan transaksi Yuan seperti Kenya, Afrika Selatan, dan Ghana. Kondisi ekonomi Zimbabwe merosot pada beberapa tahun terakhir. Inflasinya bahkan mencapai yang tertinggi di dunia, hingga 2,2 juta persen. Akibat inflasi tersebut, nilai mata uang Dollar Zimbabwe terdepresiasi, yaitu 100 triliun Dollar Zimbabwe hanya setara 1 Dollar Amerika. Sehingga pada 2009 Zimbabwe menghapus mata uang resmi negaranya.

Penggunaan Yuan di berbagai negara ini membuktikan, langkah Tiongkok memasukkan mata uangnya dalam keranjang mata uang internasional (*special drawing rights*/SDR) mulai membuahkan hasil. Tak hanya dari sisi penyebaran mata uang, Tiongkok juga memperkuat sepak terjangnya di ranah internasional dengan melakukan berbagai manuver politik dan memperkuat hubungan diplomasi. Seperti kunjungan Xi Jinping ke AS, yang merupakan kunjungan pertama Presiden Tiongkok sejak 1979, serta meningkatnya kontribusi Tiongkok di PBB. Tiongkok juga gencar menawarkan investasi bisnis dan opsi pendanaannya, ke berbagai wilayah termasuk Negara Adikuasa.

Walau selama ini Tiongkok dikenal menganut sistem pemerintahan komunis dan sulit berafiliasi dengan negara lain, nyatanya Tiongkok kini beradaptasi pada tantangan global. Pada akhirnya, negara Tirai Bambu ini menjadi satu kekuatan ekonomi yang diperhitungkan mata dunia. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary



Founder and Publisher Corporate Governance Asia Aldrin Monsod menyerahkan penghargaan *Asia's Icon on Corporate Governance Award* kepada Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, di Kantor Pusat Pertamina, pada (2/3).

Pertamina Raih Asia's Icon on Corporate Governance Award

Pertamina meraih predikat *The Best Of Asia* periode 2012-2015 sebagai *Asia's Icon on Corporate Governance*. Penghargaan ini menjadi bukti, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Pertamina diakui *stakeholder* dunia.

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) kembali memperoleh penghargaan dari Corporate Governance Asia, sebuah jurnal GCG terkemuka di Asia yang berlokasi di Hongkong.

Penghargaan diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang konsisten menjalankan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Pertamina mendapatkan predikat *The Best Of Asia* periode 2012-2015 sebagai *Asia's Icon on Corporate Governance*, berdasarkan *roadmap* perusahaan dalam menjalankan GCG.

Penghargaan diserahkan oleh Founder and Publisher Corporate Governance Asia Aldrin Monsod kepada Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto, didampingi oleh Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan, Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro, Vice President Stakeholder Relations Syahrial Mukhtar, serta Manager Investor Relations Kornel H. Soemardi, di Executive Lounge

Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (2/3).

Menurut Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan, Pertamina mendapatkan penghargaan ini karena telah memenuhi kriteria dan penilaian yang dimiliki oleh Corporate Governance Asia.

"Menurut penilaian mereka, kita pantas mendapatkan penghargaan ini. Dibandingkan dengan perusahaan lain di Asia, Pertamina dinilai mampu mengimplementasikan GCG dalam proses bisnisnya sehingga wajar untuk mendapatkan penghargaan ini," ucap Genades.

Sementara Founder and Publisher Corporate Governance Asia Aldrin Monsod

mengatakan, pihaknya datang untuk memberikan penghargaan atas usaha Pertamina dalam mempraktikkan GCG. "Di tengah harga minyak yang menurun, Pertamina menerapkan lima prioritas strategi yang memenuhi pilar-pilar GCG. Kami yakin masa depan perusahaan ini lebih bagus. Tentunya dengan standar kerja lebih tinggi," ujarnya.

Pada kesempatan yang sama, Aldrin juga memberikan buku jurnal mengenai *Roadmap to Corporate Governance: Inside the Best Company in Asia Book* yang berisi mengenai perusahaan-perusahaan di regional Asia dalam penerapan *Good Corporate Governance*. •Starfy

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

CONFIDENT	
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Menjadi Inspirator Kebanggaan Perusahaan
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Membangun Rasa Percaya Diri Tim
Kepemimpinan Technical Staff	Memiliki Rasa Percaya Diri

POJOK MANAJEMEN

VICE PRESIDENT CORPORATE PERFORMANCE & INITIATIVE MANAGEMENT
ERNIE D. GINTING

No. 11
Tahun LII, 14 Maret 2016

2

JAGA MOMENTUM TRANSFORMASI DENGAN LANGKAH STRATEGIS DAN UPAYA INOVATIF



Foto: Pertamina

Pengantar Redaksi :

Vice President Corporate Performance and Initiative Management PT Pertamina (Persero) Ernie D Ginting, menyampaikan langkah strategis dan upaya inovatif untuk menjaga momentum transformasi terutama di tengah kondisi bisnis *oil and gas* yang penuh *challenge*.

Saat ini harga minyak dunia berada dikisaran US\$ 32-35/bbl dimana kondisi ini *unfavorable* bagi seluruh *oil and gas player*. Bagaimana strategi Perusahaan untuk bertahan dalam kondisi bisnis yang kurang menguntungkan ini? Memang seperti yang kita tahu bahwa tahun 2015 dan 2016 adalah tahun yang sulit bagi Perusahaan, pada akhir tahun 2015 mayoritas Perusahaan minyak dunia mengalami penurunan *earnings* yang sangat signifikan yang berkisar antara 50%-60% (YoY). Kondisi ekstrem bisnis *oil and gas* juga tentunya berdampak kepada Pertamina, namun Pertamina berhasil menahan laju penurunan *earnings* sehingga tidak sempat mencapai angka 50%. 5 Pilar yang dicanangkan Direksi menurut saya sudah menjadi landasan kuat untuk beberapa tahun kedepan yang juga dapat menggambarkan *how we respond the changing environment*.

Apa saja program-program riil yang akan dilakukan di tahun 2016 untuk mendukung pencapaian strategi yang telah ditetapkan? Untuk tahun 2016, dapat saya sampaikan bahwa telah dilakukan *kick-off* 22 BTP Korporat dan 11 Proyek Prioritas Investasi dimana program tersebut diharapkan dapat menjadi *quick win* dalam mendukung pencapaian laba di tahun 2016. Ada sekitar 8 BTP yang mempunyai *financial impact* dengan target *financial impact* sebesar US\$ 1,5 miliar, dimana sebagian besar berasal dari pilar efisiensi di semua lini. Efisiensi bukan berarti memotong anggaran ABO atau ABI yang telah direncanakan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja usaha. Efisiensi diharapkan berasal dari perencanaan kreatif yang bersifat terobosan, yang dapat memberikan *impact* berupa penurunan *cost of good sold* atau *operating expenditure* Perusahaan dan bersifat *sustainable* untuk dilakukan dalam jangka panjang. Sebagai salah satu contoh riil program efisiensi di semua lini adalah BTP Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak 0.2 (PTKAM) dengan target penghematan dan penurunan *losses* sebesar US\$ 100 Juta, yang dilakukan dengan cara membenahi proses bisnis arus minyak dengan target yang cukup ambisius yaitu penurunan *supply losses* di 0.2%. Tentunya hal ini didukung oleh komitmen *Leader* di seluruh direktorat.

Seberapa pentingkah dampak dari *financial benefit* BTP terhadap pencapaian laba RKAP 2016? BTP dan Pencapaian RKAP tidak dapat dipisahkan. Apa yang ingin dicapai oleh Pertamina di tahun 2016 akan sangat ditentukan dengan seberapa disiplin kita mengerjakan program-program yang sudah kita canangkan. Keberadaan BTP adalah sebagai *enabler* untuk mencapai target RKAP 2016, sehingga besar kemungkinan jika target BTP tidak tercapai maka akan sulit juga kita untuk merealisasikan target RKAP.

Lalu bagaimana dengan realisasi target BTP pada tahun 2015 kemarin? Apakah sudah mencapai target yang diharapkan? Target kontribusi finansial BTP tahun 2015 kemarin sebesar US\$ 500,42 juta. Pada Desember 2015 sendiri sudah mencapai US\$ 608 juta. Untuk periode BTP 2015 berakhir di Februari 2016. Meskipun data ini masih kami konsol, namun Januari sendiri realisasi finansial BTP sendiri sudah mencapai US\$ 628 juta. Ini diperoleh dari beberapa program BTP antara lain dari Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak, Sentralisasi *Procurement*, Perubahan Prosedur dari Petral ke ISC, Optimalisasi Aset Penunjang Usaha serta *Corporate Cash Management*. Meskipun begitu BTP lain yang tidak berfokus pada *quick win* finansial di 2015 juga tidak kalah penting, seperti Sinergi Pemasaran Gas, pengelolaan *System Informasi Investasi Pertamina*, perkuatan retail melalui diversifikasi produk Paltelite, Restrukturisasi Anak Perusahaan, Percepatan Persiapan RDMP dengan partner, dan perbaikan *system* lainnya.

Ada yang bisa kita pelajari dari *lesson learns* 2015 kemarin dan bagaimana kita merespons hal itu?

Selama BTP 2015 berlangsung, kami mencatat ada 57 *red traffic* dan 24 *yellow traffic* – atau sekitar 47% dari *total traffic*. Hasil analisis kami mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama terjadinya keterlambatan maupun potensi keterlambatan. Pertama adalah *insufficient planning* baik dalam penentuan target, *schedule* rencana kerja dan *milestone* yang ingin dicapai. Dari situ kita berusaha untuk mengalokasikan waktu lebih banyak dalam penyusunan *workplan* yang sesuai dengan target masing-masing BTP serta tentunya *challenge session* lebih dalam untuk target. Kedua, *buy in* atau komitmen serta *support* dari *Project Owner* dan bahkan *Project Sponsor* yang kurang, sehingga *Project Team* harus siap untuk menyiapkan beberapa alternatif/*fallback plans* agar hal-hal yang tidak terduga terjadi di tengah eksekusi dapat cepat diantisipasi dan target bisa kembali *on track*.

Hasil analisis ini cukup konsisten dengan analisis yang kami lakukan juga terhadap BTP *traffic light* di tahun 2008 lalu. *Root cause* utama dari keterlambatan BTP adalah *unclear requirements* dan *late start of process of procurement*, *insufficient planning & poor prioritization of planning*, dan *insufficient manpower* dan *poor prioritization of team*.

Jadi memang, untuk eksekusi BTP, dibutuhkan perencanaan yang matang serta *team* yang mau mengambil *ownership* dan *responsibility*. Tentunya ini tidak hanya berhenti di BTP saja tapi menjadi budaya kerja kita.

Lalu menurut Ibu apa yang dapat ditingkatkan dalam proses pengelolaan BTP agar kedepannya realisasi *workplan* dapat tercapai?

BTP adalah sebuah metodologi yang digunakan untuk menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai target yang ditentukan. Dalam proses pengelolaan BTP, momentum adalah hal yang sangat penting untuk dijaga, jadi kita tidak boleh kehilangan momentum tersebut. Selain itu, sosok pemimpin yang dapat kita contoh dan kita jadikan *role model* harus berperan aktif dan terus ada disetiap langkah tim BTP untuk membakar semangat dan motivasi para pejuang garda depan BTP. Oleh karena itu pelaksanaan forum-forum BTP, *war room*, PMO *monthly report*, CEO *office meeting* dan *Team engagement tools* lainnya secara konsisten sangat penting dalam memperkuat gerakan terobosan yang sedang dijalankan.

Breakthrough Projects (BTP) diharapkan dapat menjadi *vehicle* utama sebagai bagian dalam proses transformasi Pertamina. Apa sebenarnya yang membedakan BTP dengan program lainnya? Keseluruhan program BTP yang akan dimunculkan utamanya datang dari *alignment* dengan RJPP maupun RKAP Korporat sehingga sifatnya *top down*. Hal lain yang akan disasar BTP adalah selain menghilangkan sekat atau *silos* yang dianggap masih ada saat ini antar direktorat/fungsi juga *quick wins* yang akan dicapai dalam periode pelaksanaan BTP yang cukup singkat. Memang ada beberapa BTP yang sudah memiliki *roadmap* beberapa tahun untuk mencapai tujuan besarnya, namun *quick wins* tiap tahun akan kami genjot dan *challenge* kembali sehingga tujuan dari masing-masing BTP harapannya *beyond target* yang normal ada di pikiran *team*.

Last but not least, ada yang ingin Ibu sampaikan untuk seluruh karyawan Pertamina? Kita tidak tahu sampai kapan kondisi harga minyak seperti ini. Bisa saja bertambah turun tapi juga bisa merambat naik. *No body knows*. Tapi menurut saya, daripada kita berharap bahwa harga minyak akan naik lagi seperti tahun 2012 - 2013, jauh lebih baik kita menganggap kondisi saat ini sebagai *‘the new normal’*. Nah, jika kita bisa menyesuaikan diri dengan kondisi ini melalui penurunan *unit cost* dan fokus pada hal-hal yang *matters* - untuk menciptakan *operation at low cost*, maka perusahaan akan tetap *survive*. BTP ataupun inisiatif lainnya harus bisa membawa perusahaan pada *new normal* ini, termasuk membawa perubahan cara kerja kita untuk – mengutip dari apa yang pernah disampaikan pak Husen, mantan Direktur Hulu – fokus pada esensi, bukan sensasi. ♦DIT. KEUANGAN

Holding BUMN

Penggabungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan sektor yang sama, menjadi salah satu program Kementrian BUMN pada tahun ini dan telah disampaikan kepada Presiden RI. Penggabungan atau diistilahkan *holding* BUMN tersebut rencananya akan mencakup enam sektor, yakni perbankan dan jasa keuangan, infrastruktur, pertambangan, konstruksi dan *engineering*, perumahan serta energi. Harapannya, penggabungan akan memberikan nilai tambah sekaligus memperkuat sektor BUMN di kancah global.

Pembentukan *holding* BUMN bukan hal mudah. Kata kuncinya adalah sinergi dan inovasi. Ketika badan usaha memiliki celah sinergi tentunya hal tersebut menjadi peluang untuk digabung. Tentu saja, selain sinergi perlu didukung dengan inovasi yang searah dengan *sustainability* dan *continuously* di perusahaan. Bagaimanapun juga, sebuah badan usaha agar bisa *sustain* dan *continuous* harus melahirkan berbagai inovasi, agar tidak jalan di tempat atau akhirnya lapuk tergerus persaingan.

Di tengah persaingan dunia usaha yang sangat ketat, dengan jenis produk dan mutu yang nyaris sama, terkadang timbul persaingan tidak sehat untuk memenangkan pasar. Acap kali persaingan tersebut menjurus pada upaya saling menjatuhkan usaha satu dengan lainnya, sehingga cenderung menjadi kontraproduktif. Padahal jika dilihat dengan semangat sinergi, celah-celah kesamaan bisnis tersebut bisa disatukan dan menjadi kekuatan untuk menggalang pasar yang lebih luas lagi.

Holding ibarat membangun kerja sama saling menguntungkan satu sama lain, tanpa mematikan usaha yang sudah ada. Penggabungan menjadi satu entitas yang lebih besar dimana secara kinerja akan mendongkrak pendapatan, laba, aset dan dividen secara signifikan. Terbentuknya *holding* juga mendorong upaya efisiesi, investasi, pengembangan usaha semakin terarah dan posisi tawar perusahaan menjadi lebih tinggi, baik saat mencari sumber pendanaan maupun dalam negosiasi bisnis.

Hasil tersebut bukanlah teori belaka. Tetapi telah terbukti sebagaimana dialami *Holding* Pupuk Indonesia yang mengalami peningkatan laba dan pendapatan. Pada tahap awal *holding*, laba Pupuk Indonesia mencapai Rp 1,28 triliun (1997 -2010), sementara saat ini sudah naik empat kali lipat menjadi Rp 4,41 triliun. Hal yang sama juga terjadi pada penggabungan BUMN semen, dimana kinerja keuangannya membaik pasca menjadi *holding*. Bahkan mampu membeli pabrik semen di Vietnam.

Namun demikian, proses *holding* akan melewati berbagai tantangan. Sarat resistensi dan penolakan yang bermuara pada nasib orang-orang yang ada di dalamnya. Isu-isu PHK, berkurangnya kewenangan, hingga kehilangan rekanan bisnis, menjadi hal yang sering dihembuskan dalam proses tersebut. Karena itu, kunci dari *holding* adalah komunikasi di segala lini. Sejak awal, perlu menyamakan visi, persepsi dan mimpi bersama untuk memajukan perusahaan agar menjadi entitas bisnis yang kuat.

Tentunya bagi Pertamina wacana *holding* di bidang energi, harus dipetakan dari saat ini dengan melihat celah sinergi yang bisa disatukan. Sebagaimana pesan Menteri BUMN Rini Soemarno dalam *Workshop Holding* BUMN Bank, Asuransi dan Survei di Yogyakarta, bahwa semangat untuk maju bersama antar BUMN harus dikedepankan, dengan menyingkirkan persaingan bisnis yang saling menjatuhkan. Karena tujuan dari *holding* BUMN akan menjadikan perusahaan nasional sebagai kekuatan raksasa yang akan menopang ekonomi bangsa. •

Peran *Breakthrough Project* (BTP) dalam Perjalanan Transformasi Pertamina

"Do something, Create Something, Achieve Success, Build your legacy..." Mungkin kita merasa pernah mendengar kalimat tersebut? Yes, itulah arahan dari Bapak Presiden RI ke Pertamina pada tanggal 14 Juni 2006.

Pada saat itu, Presiden RI memberikan tantangan kepada Pertamina untuk keluar dari zona nyaman untuk bertransformasi menjadi *World Class NEC*. Itulah titik awal bagi Pertamina untuk memulai perjuangan transformasi di semua lini Perusahaan, dilandasi dengan 6 tema bisnis, 3 tema fundamental, dan 6 tata nilai Perusahaan (6C).

10 tahun hampir berlalu, apakah kita sudah sampai disana?

Transformasi Pertamina menuju *World Class National Energy Company* (WCNEC)

Untuk menjadi *world class* NEC, Pertamina dituntut untuk melakukan transformasi di semua lini, baik dari segi operasional bisnis, sumberdaya manusia, teknologi, maupun sistem tata kerja. Untuk itu, pada tahun 2007 Pertamina telah menetapkan landasan transformasi yang kuat yang akan digunakan untuk *take off* menuju proses transformasi yang penuh *turbulence*.

Transformasi telah bergulir dan Pertamina telah berubah menjadi Perusahaan yang mempunyai *performance* yang dapat disetarakan dengan *oil and gas giant* lainnya. Salah satu sinyal keberhasilan transformasi Pertamina adalah saat Pertamina pertama kali masuk pada jajaran Perusahaan Fortune 500 urutan ke 122 pada tahun 2013, urutan 123 pada tahun 2014 dan urutan 130 pada tahun 2015. Sebuah pencapaian yang besar yang didapatkan dengan proses yang panjang dan berliku. Namun, keberhasilan pencapaian program transformasi tidak bisa dilihat hanya dari satu sisi, bukti bahwa Pertamina melakukan program transformasi secara menyeluruh harus dilihat pula pada saat di saat kondisi bisnis sedang berada pada *turbulence*.

Seperti yang kita alami saat ini, tahun 2016 bukanlah tahun yang baik bagi Industri Energi, setidaknya untuk sektor *oil & gas*. Penurunan harga minyak lebih dari 70% sejak Juni 2014 hingga sekarang berada di level US\$ 32-34/barel mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan pemberhentian pekerja secara besar-besaran. Diperkirakan setidaknya 250.000 pekerja di sektor *oil & gas* kehilangan pekerjaannya sampai dengan saat ini. Bagaimana dengan Pertamina?

Pertamina juga mengalami dampak dari penurunan harga minyak, namun Direksi telah berkomitmen bahwa pengurangan pekerja adalah opsi terakhir bagi Pertamina untuk dilakukan setelah usaha efisiensi di semua lini sudah maksimal dilakukan. Selain itu, pada akhir tahun 2015 pada saat mayoritas Perusahaan minyak dunia mengalami *earnings growth* yang negatif lebih dari 50%, Pertamina berhasil menahan laju penurunan *earnings* dibawah angka 50%. Kedua hal tersebut merupakan bukti bahwa landasan tranformasi yang telah dibentuk dapat berfungsi dengan baik dalam mengawal *performance* Perusahaan dari segi fundamental maupun bisnis.

BTP MERUPAKAN KATALISATOR UNTUK MENGAWAL PERJALANAN TRANSFORMASI

Pada ilmu kimia, Katalisator berperan untuk mempercepat reaksi yang berlangsung tanpa ikut bereaksi dan pada akhir reaksi, katalisator akan terbentuk kembali. Seperti itulah peran BTP pada perjalanan transformasi, yakni untuk mempercepat bergulirnya roda transformasi Pertamina.

Orang sering mengira bahwa BTP adalah sebuah sistem pengendali proyek. Orang kadang mengira bahwa BTP digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang bersifat rutin. BTP pada dasarnya bukan diterapkan pada pekerjaan yang bersifat rutin yang memberikan dampak relatif kecil, tapi kehadiran BTP justru bersifat temporer dan dibutuhkan pada saat melakukan suatu perubahan yang besar. BTP bukanlah proyek atau sistem pengendali proyek, BTP adalah sebuah metodologi untuk meningkatkan kapabilitas organisasi eksisting dalam hal kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam mengeksekusi sebuah rencana untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama berpuluh tahun menjadi perusahaan 'abdi negara', Pertamina belum memiliki budaya yang berorientasi terhadap kinerja tinggi. Perilaku seperti menghindari risiko, menunggu arahan dulu baru bertindak, toleransi terhadap kinerja buruk, melempar tanggung jawab, birokrasi adalah hal yang lumrah. Akan tetapi ketika Pertamina berubah menjadi persero dengan orientasi keuntungan, perilaku-perilaku tsb harus diubah. Melalui BTP di tahun 2006 lah, kita mulai belajar untuk *accountable* terhadap hasil (karena ada KPI dan target yang dijanjikan serta ada pembagian peran), meminimalkan birokrasi (peran-peran seperti *project sponsor*, *project owner* dan *project leader* memungkinkan pemecahan masalah dilakukan bersama-sama tanpa harus melalui jalur birokrasi), berorientasi pada hasil serta transparan (karena ada *project charter* dan *workplan* yang ditandatangani di awal pekerjaan untuk memberikan gambaran menyeluruh proyek/program dan



BTP menjadi cermin bahwa perubahan harus terus dilakukan di Pertamina karena tidak pernah ada *complacent* maupun zona nyaman jika kita ingin menjadi perusahaan kelas dunia.

www.villagegreenchurch.com

menjadi acuan untuk pelaksanaan di lapangan serta ada '*traffic light*' untuk menyampaikan *progress* proyek secara terbuka). BTP juga menumbuhkan satu perilaku penting yaitu mencari solusi untuk permasalahan menggantikan perilaku lama: mencari 'kambing hitam' (melalui *performance dialog* secara *periodic* menggunakan *framework* SAMBAL-nya).

Dengan bekerja menggunakan metodologi BTP ini, diharapkan Pertamina memiliki budaya baru yaitu budaya yang berorientasi pada kinerja tinggi atau *high performance culture*.

Disamping itu, BTP ditujukan untuk menjaga momentum transformasi. Perjalanan transformasi adalah perjalanan yang membutuhkan durasi dan *energy*. Banyak orang menjadi lelah akibat perjalanan tersebut sehingga dibutuhkan konsistensi dan *ambience* yang mendorong terus menerus perubahan di perusahaan. BTP menjadi cermin bahwa perubahan harus terus dilakukan di Pertamina karena tidak pernah ada *complacent* maupun zona nyaman jika kita ingin menjadi perusahaan kelas dunia.

PERJALANAN 10 TAHUN *BREAKTHROUGH PROJECT* (BTP) PERTAMINA

Perjalanan Transformasi yang dimulai sejak tahun 2006 telah menghasilkan lebih dari 150 *accelerated project* yang dikawal dengan BTP. Selama periode 2007 – 2015, jumlah proyek BTP mengalami fluktuasi dengan jumlah proyek tertinggi pada tahun 2011 sebesar 36 proyek. Pencapaian finansial dari BTP juga turut bervariasi, dimulai tahun 2013 dengan pencapaian finansial +US\$ 30 Juta, dilanjutkan pada tahun 2014 sebesar +US\$ 3 Juta, dan pada tahun 2015 sebesar +US\$ 608 Juta. Tahun 2015 merupakan tahun dengan pencapaian finansial terbesar selama sejarah BTP ini diimplementasikan di Pertamina.

Mudah-mudahan Pertamina dan segenap pekerjanya dapat mengukir sejarah baru bagi BTP, dengan target pencapaian di tahun 2016 sebesar US\$ 1,5 miliar. Jayalah Pertamina! •

Holding BUMN Dorong Ekspansi Bisnis dan Efisiensi

YOGYAKARTA – “Salah satu ketakutan dari proses *holdingisasi* BUMN adalah PHK. Padahal hal tersebut sangat tidak mungkin terjadi. Justru *holding* BUMN akan mendorong efisiensi sehingga mendorong laba usaha yang akan diikuti dengan peningkatan investasi meningkat dan mendorong penambahan tenaga kerja,” jelas Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto saat menjadi pembicara dalam *Workshop Holding BUMN Bank, Asuransi dan Survei* di Yogyakarta, Selasa (8/3).

Kehadiran Dwi Soetjipto bersama Direktur Utama Pupuk Indonesia Aas Asikin Idat, untuk berbagi pengalaman pembentukan *holding* BUMN. Dwi Soetjipto sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Pertamina

pernah menjadi Direktur Utama PT Semen Indonesia dan membidani *holding* BUMN Semen. Sementara Aas Asikin Idat terlibat dalam *holding* BUMN sektor pupuk.

Kedua narasumber menjalani proses *holding* BUMN dengan pendekatan masing-masing. Dwi Soetjipto lebih kepada semangat sinergi *value creation*, sementara Aas Asikin melalui pendekatan *cost efficiency*. Masing-masing pendekatan tersebut diterapkan sesuai dengan sektor yang akan digabungkan, namun keduanya memiliki 3 hal kesamaan dalam proses *holding*, yakni visi, dream dan *leadership*.

Dalam sesi *sharing* yang dipandu Deputy Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha Kementerian BUMN Aloysius Kiik

Ro tersebut, Dwi menjelaskan proses *holdingisasi* BUMN bukan sesuatu yang bisa berjalan mulus, karena sarat akan resistensi dan penolakan. Untuk itu perlunya membangun komunikasi intensif antara BUMN yang akan disinergikan, yang mencakup seluruh lini dari tingkat manajemen, karyawan, hingga serikat pekerja.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendorong penggabungan dan pembentukan *holding* BUMN pada sektor yang sama dalam waktu dekat ini. Hal tersebut disampaikan Menteri BUMN Rini Soemarno, saat memberikan sambutan dalam *workshop* sehari di Yogya tersebut.

Rini berharap dengan adanya *holding*, perusahaan BUMN akan semakin kuat, efisien dan mampu bersaing



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto berbagi pengalaman pembentukan *holding* BUMN pada *Workshop Holding BUMN Bank, Asuransi dan Survei*, di Yogyakarta, (8/3).

secara global. “*Holding* BUMN dengan sektor yang sama, merupakan salah satu program kerja Kementerian BUMN pada tahun 2016. Saya harapkan *workshop*

ini menjadi awal dari proses *holding* yang telah kami rencanakan,” jelasnya.

Menurutnya, ada enam sektor BUMN yang akan mengalami proses *holding*,

antara lain perbankan jasa keuangan, infrastruktur, pertambangan, konstruksi dan *engineering*, perumahan dan energi. ●DSU

Business Gathering Magister Management Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga: Pertamina Tangguh Melawan Badai Krisis

SURABAYA – Anjloknya harga minyak dunia hingga 70% selama 18 bulan terakhir membuat banyak perusahaan minyak di dunia kolaps. Tidak sedikit yang mengurangi kegiatan operasional perusahaannya, bahkan hingga mengurangi pekerjanya.

Namun menurut Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto, Pertamina optimistis dapat melewati krisis harga minyak saat ini dengan sejumlah strategi, mulai dari efisiensi hingga inovasi di berbagai bidang.

Efisiensi yang dilakukan melalui Program *Breakthrough Project* (BTP) meliputi sentralisasi pengadaan, perubahan pengadaan dan penjualan minyak dan produk, optimalisasi tata kelola arus minyak, optimalisasi aset penunjang usaha, dan manajemen cash korporat.

“Efisiensi yang dicapai dari Program *Breakthrough Project* (BTP) pada tahun 2015 mencapai US\$ 608,41

juta, atau 126,75% dari target yang kami canangkan sebesar US\$ 480,01 juta. Sehingga walaupun pendapatan menurun karena turunnya harga minyak dunia, namun laba kita bisa cukup dipertahankan.” ujarnya saat menjadi narasumber dalam *Business Gathering Magister Management* (MM), Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Airlangga yang diselenggarakan di Business Hall, Gedung B, MM FEB Universitas Airlangga Surabaya, pada (6/3).

Selain melakukan efisiensi, Pertamina juga mengembangkan energi baru dan terbarukan sebagai energi alternatif di masa depan. “Hal ini sejalan dengan visi kami sebagai perusahaan energi, yang tidak hanya mengelola migas, namun juga energi baru dan terbarukan,” ujar Dwi.

Ia menegaskan, dukungan dari seluruh *stakeholders* sangat dibutuhkan Pertamina untuk mewujudkan kemandirian

energi dan menggerakkan ekonomi nasional.

Kontribusi Pertamina untuk Indonesia pada tahun 2015 mencapai Rp77,867 triliun, yang terdiri dari pembayaran pajak tahun buku 2015 sebesar Rp71,617 triliun dan dividen tahun buku 2014 sebesar Rp 6,25 triliun.

Dalam hal investasi, Pertamina telah merealisasikan investasi sebesar US\$3,62 miliar sepanjang tahun 2015 di tengah melambatnya industri migas global. Realisasi investasi tersebut tercermin dari kinerja hulu Pertamina yang terus meningkat, dimana produksi migas Pertamina pada 2015 naik 10,6% dibandingkan dengan 2014, yaitu dari 548,5 ribu barel setara minyak per hari menjadi 606,7 ribu barel setara minyak per hari (BOEPD). “Karena permintaan di Indonesia masih jauh lebih besar dibandingkan produksi, Pertamina sebagai kepanjangan tangan negara harus meningkatkan produksi



Di hadapan peserta *Business Gathering Magister Management* (MM), Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Airlangga, Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto optimis Pertamina dapat mencapai visinya sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia dengan fokus pada lima prioritas strategis.

untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengurangi impor,” kata Dwi.

Adapun, realisasi investasi non hulu di antaranya adalah dalam hal pengolahan yang hasilnya tercermin dari peningkatan *yield valuable product* kilang dari semula 73,14% menjadi 75,52%, dan penurunan impor Premium sekitar 30% yang setara dengan devisa sekitar US\$ 2 miliar per tahun. “Dari

proyek-proyek investasi yang kami lakukan sepanjang 2015 telah dibuka lapangan kerja mencapai sekitar 10.000 orang sebagai salah satu kontribusi penting dari Pertamina untuk negara,” terangnya.

Ke depan, Dwi optimis Pertamina dapat mencapai visinya sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia dengan fokus pada lima prioritas strategis. Kelima

prioritas strategis tersebut adalah Pengembangan sektor hulu, Efisiensi di semua lini, Peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, Pengembangan infrastruktur & *marketing*, serta Perbaikan struktur keuangan.

“Dengan dukungan dari seluruh *stakeholder*, saya optimis Pertamina mampu bersaing dan berprestasi di tingkat dunia,” tutup Dwi. ●MORV



Go Live ERP: PHE Abar & Anggursi

JAKARTA - Corporate Shared Service (CSS) Pertamina bekerja sama dengan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) menggelar acara *Go Live ERP: PHE Abar & Anggursi* di Lantai 2 PHE Tower Jakarta pada 2 Maret 2016. Kegiatan yang bertujuan untuk memaparkan laporan proyek sekaligus menandai implementasi sistem ERP di PHE Abar & Anggursi ini dihadiri oleh VP Controller PT PHE Yelly Hesnety, General Manager PHE Abar & Anggursi Theodorus Duma, dan Manager Business Solution System CSS Joko Purnomo Pertamina, beserta jajaran manajemen PHE Abar & Anggursi.

Dalam sambutannya, VP Controller PHE Yelly Hesnety menyampaikan pentingnya implementasi sistem ERP sebagai langkah integrasi data di lingkungan bisnis PHE. "Penerapan ERP sebagai *business tools* di PHE Abar & Anggursi diharapkan dapat memudahkan pengerjaan, pengolahan, dan pengawasan laporan di PHE. Langkah standarisasi sistem dan proses bisnis ini juga akan meningkatkan konsolidasi data dan meminimalisir terjadinya *human error*," ujarnya.

Ia kemudian menambahkan, "Sistem ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja karena PHE memiliki sekitar 50 anak perusahaan dengan berbagai jenis laporan yang berbeda-beda." Ia juga berpesan, "Potensi *backlog* harus diminimalisir melalui *maintenance* secara rutin agar tidak mengganggu akurasi *end-to-end process* yang diimplementasikan."

Sementara itu, GM PHE Abar & Anggursi Theodorus Duma menyatakan apresiasinya terhadap kinerja tim CSS dan PHE Abar Anggursi yang berhasil menyelesaikan proses migrasi ERP dengan baik. "Pekerjaan ini telah kami monitor dari minggu ke minggu, sehingga kami bersyukur bahwa hari ini telah digelar *Go Live ERP*," jelasnya. Ia kemudian menyatakan, "Implementasi sistem ERP akan menghasilkan laporan yang lebih valid, akurat, dan tepat waktu untuk Persero dan *stakeholder* yang lain. Mohon diberikan arahan agar implementasi sistem ERP sesuai dengan *rules* yang berlaku."

Pada sesi pemaparan *progress*, tim CSS memaparkan *project timeline*, pencapaian, *project scope*, dan *enterprise structure* terkait proyek migrasi ERP di PHE Abar & Anggursi. Proyek ini dinilai sebagai salah satu yang tercepat karena hanya membutuhkan waktu satu bulan untuk proses konfigurasi dan implementasi. Selain itu, tim CSS juga menekankan kelebihan pemakaian ERP sebagai *single source of data* dalam segi lisensi, *hardware*, *support*, dan penanganan permasalahan yang lebih terpusat dan mudah diakses.

Seluruh pihak yang terlibat berharap dengan dilaksanakannya *Go Live ERP* ini, pelaporan dan pengawasan terhadap *business process* di PHE Abar & Anggursi akan dapat ditingkatkan. Kegiatan ditutup dengan penandatanganan berita acara oleh VP Controller PHE, GM PHE Abar & Anggursi, dan Manager Business Solution System CSS. ●CSS

Direktur Pemasaran : Terus Ciptakan Inovasi Baru

SEMARANG - Untuk meningkatkan semangat dan membangun kinerja bagi para pekerja, khususnya di MOR IV Jateng & DIY, pada Senin (22/2) 2016 dilaksanakan pengarahannya bersama Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang. *Sharing* bersama ini diadakan di Ruang Serbaguna lantai 3 Kantor Unit MOR IV yang diikuti oleh seluruh pekerja dari berbagai divisi.

Acara juga dihadiri GM MOR IV Kusnendar yang juga menjadi moderator. Dalam sambutannya Kusnendar menyampaikan pada tahun 2016 ini target yang direncanakan oleh perusahaan lebih dari dua kali dari

tahun 2015. Tentunya dalam pencapaian target tersebut memerlukan spirit atau semangat yang ditanamkan bagi para pekerja baik dari manajemen maupun dari operasional.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang memberikan kiat untuk mendapatkan laba dari pemasaran disaat harga minyak dunia turun. "Salah satunya dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pemasaran," ujarnya.

Ahmad Bambang mengingatkan, ke depannya seluruh insan Pemasaran Pertamina harus bisa menjawab tantangan tersebut dan me-



FOTO: KUNTORO

nyadari peran penting masing-masing untuk mencapai laba usaha pemasaran.

Acara ini juga disambut baik oleh seluruh pekerja MOR IV. Mereka sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Antusiasme para pekerja bertambah

saat sesi sesi tanya jawab dengan Ahmad Bambang. Ini merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan oleh para pekerja guna berbagi aspirasi dan memaparkan problematika yang dialami di lapangan selama setahun ini. ●MOR IV

Pentingnya Pengetahuan Hukum untuk Para Eksekutif

JAKARTA - Dalam rangka meningkatkan pengetahuan hukum bagi para eksekutif Pertamina, fungsi Legal Counsel & Compliance Pertamina melaksanakan kegiatan *Legal Awareness Program: Legal-Short Course* di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Senin (29/2). Hadir dalam kesempatan tersebut Komisaris Utama Pertamina, Tanri Abeng, jajaran SVP, VP dan jajaran direksi dari anak perusahaan Pertamina.

"Pemahaman mengenai *legal* ini sangatlah begitu penting. Semoga Pertamina bisa membangun *legal system* yang kuat yang bisa mengangkat reputasi perusahaan. Jadi korelasinya positif antara Legal & Compliance terhadap peningkatan reputasi Pertamina," ungkap Tanri Abeng dalam sambutannya.

Tanri Abeng berharap Pertamina bisa menjadi *role model* bagi BUMN lain. Karena itulah, pentingnya membangun komunikasi yang baik antara fungsi Legal dengan para eksekutif Pertamina untuk menambah kedalaman ilmu mengenai *legal system* itu sendiri.

Sementara itu Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan menyampaikan status penanganan Perkara Perdata, Tata Usaha Negara



Chief Legal Counsel & Compliance Pertamina Genades Panjaitan mengaskan para eksekutif Pertamina wajib memahami pentingnya pengetahuan hukum dalam menjalankan bisnis perusahaan.

dan Arbitrase, serta Perkara Pidana dan Perkara Hubungan Industrial (PHI).

Karena itulah pihaknya melakukan beberapa upaya jangka pendek, yaitu melakukan *Legal Awareness and Preventive Program*, *integrasi Legal Counsel & Compliance* dengan legal AP Hulu, *Litigation Management System*, *Legal School*, komunikasi dan informasi Legal Counsel & Compliance-Website serta *International Legal Capacity Building Program*.

"Hampir 95% eksekutif Pertamina adalah *Non Lawyers*. Tentunya pengetahuan hukum masih sangat minim. Sementara mereka selaku pihak yang harus mengambil keputusan dan hukum tidak terpisahkan dalam pengambilan keputusan

itu. Karena itulah, agar dalam mengambil keputusan tersebut memperoleh hasil yang optimal, mereka harus mengerti lebih jauh apa itu hukum," ungkap Genades.

Dalam *Legal-Short Course* Pakar Hukum Internasional, Prof. Hikmahanto Juwana SH, LL.M, Ph.D menjadi pembicara di hadapan para eksekutif Pertamina terkait kondisi hukum di Indonesia dan dalam mengelola BUMN. Menurutnya, *Good Corporate Governance* menempatkan hukum sebagai hal penting dan menjadi acuan dalam bertindak.

"Pasca reformasi, hukum menjadi suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam berbagai hal, termasuk dalam pengambilan keputusan bisnis.

Saya memandang fungsi pencegahan itu harus dilakukan lebih dini ketimbang jika terjadi sesuatu. *Legal awareness* adalah bagian dari pencegahan dari Pertamina untuk bersentuhan dengan masalah hukum," papar Hikmahanto.

Menurutnya, pengambilan keputusan akan optimal dan terlindungi apabila fungsi Legal sudah dilibatkan. Karena itulah pentingnya memberikan pemahaman ilmu *Legal Counsel & Compliance*. "Fungsi legal jangan dijadikan stempel atau istilahnya sebagai bagian cuci piring kotor. Tetapi fungsi Legal harus dilibatkan sejak awal dan tentu harapannya Pertamina akan bisa lebih baik dan lebih efektif," lanjutnya. ●IRLI

Sistem Manajemen Keselamatan Pekerjaan yang Dikontrakkan (CSMS) yang Efektif

LATAR BELAKANG

Fakta bahwa di operasi migas bahwa hampir 70% pekerja adalah pekerja kontraktor, hampir 80% biaya pengeluaran melalui pekerjaan yang dikontrakkan, serta hampir 90% lebih kecelakaan adalah menimpa pekerja Kontraktor, bahkan di Pertamina hampir 100% kecelakaan menimpa Pekerja Kontraktor. maka efektifitas implementasi Sistem Manajemen keselamatan pekerjaan yang dikontrakkan (biasa diberi nama CSMS) menjadi aspek kritical. Sehingga, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif dan *feasible* untuk memastikan semua pekerjaan yang dikontrakkan terkendali dan terkontrol dengan baik aspek HSSE-nya.

Paradigma keliru, bahwa CSMS adalah aspek formalitas dan kadang menjadi seolah penghambat kelancaran proses pengadaan jasa serta memperlambat eksekusi pekerjaan yang dikontrakkan atau pembatas tingkat partisipasi dari penyedia jasa tertentu, perlu didudukkan ke dalam konteks yang proporsional. Pemahaman CSMS yang komprehensif dan tepat, akan menjadikan CSMS penyokong (*enabler*), suksesnya pengadaan jasa kerja dan pekerjaan yang dikontrakkan secara “Safe”, “on-schedule”, “on budget”, dan “good quality”. Dibahasa Quality Management System Pertamina adalah memenuhi Panca Mutu (*Quality, Delivery, Cost, HSSE, Mora*).

CSMS adalah Sistem Manajemen milik Perusahaan yang digunakan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dikontrakkan kepada Perusahaan Kontraktor Penyedia Jasa dapat tereksekusi dengan sukses dan aman.

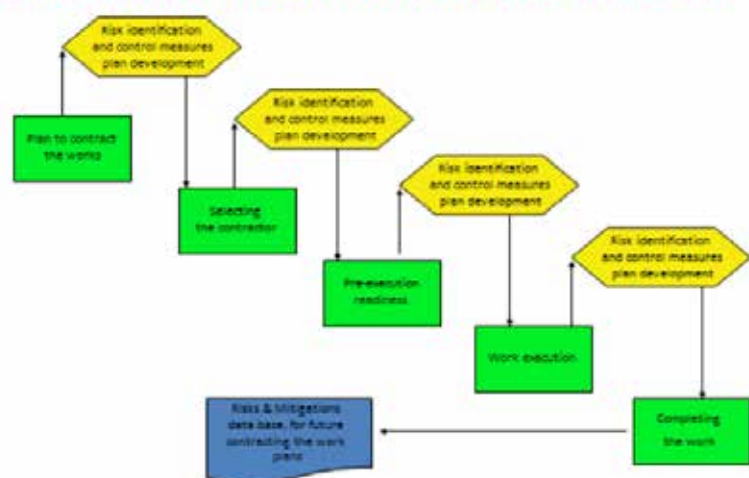


SIKLUS CSMS

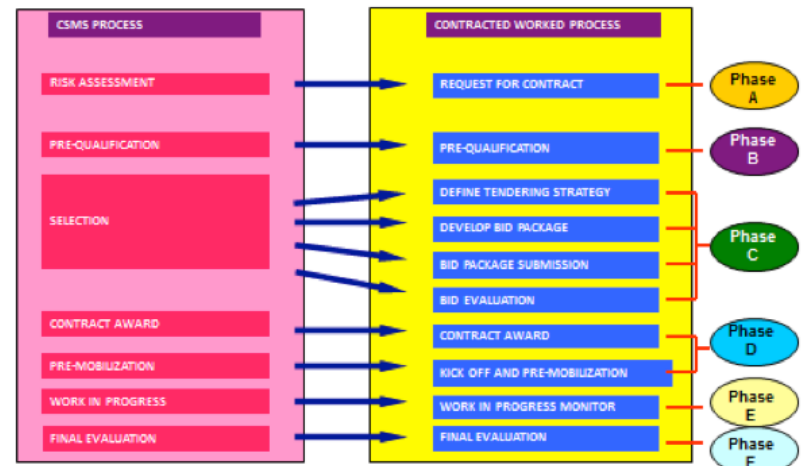
Secara normatif, siklus CSMS mengikuti tahapan siklus pengadaan jasa pekerjaan yang dikontrakkan (*supply chain management*), sebagai berikut:

- Kajian risiko harus dilakukan sebelum memutuskan untuk mengkontrakkan pekerjaan atau membeli jasa pekerjaan. Dimana aspek risiko HSSE karena faktor internal dan *external* perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk mengkontrakkan pekerjaan.
- Memastikan bahwa hasil kajian risiko HSSE yang telah dilakukan, digunakan sebagai salah satu faktor untuk menilai kemampuan pasar penyedia jasa pekerjaan yang ditargetkan (*market intelligent*) dan memilih potensi peserta lelang pekerjaan (pra-kualifikasi).
- Dalam proses tender atau lelang, aspek HSSE untuk diberikan proporsi yang cukup dan menentukan dalam mekanisme evaluasi tender, sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan dan potensi ketersediaan kompetensi pasar penyedia jasa. Proporsional dengan kepentingan aspek biaya dan aspek keteknisan yang lain.
- Sebelum pekerjaan yang dikontrakkan akan dilaksanakan, maka “*pre-job activities*” harus dilakukan untuk memastikan semua keperluan dan kepentingan untuk kelancaran eksekusi pekerjaan tersedia dan siap digunakan. Hal tersebut meliputi aspek diantaranya kajian risiko HSSE *scope* pekerjaan beserta rencana kontrol dan mitigasi yang terangkup dalam perencanaan HSSE (HSSE Plan), rekayasa teknik (*engineering*) dan prosedur kerja, tingkat kesiapan organisasi & tenaga kerja, kesiapan material, perlengkapan dan peralatan, serta tanggap darurat. Selanjutnya rencana kerja tersebut harus dikomunikasikan ke seluruh pekerja dan semua kontraktor/sub-kontraktor yang terlibat sehingga Pekerja mendapatkan gambaran yang utuh tentang scope pekerjaan dan aspek manajemen risiko HSSE-nya.
- Penanggung jawab pekerjaan yang dikontrakkan dan Pimpinan Kontraktor, harus melakukan formal “*KICK OFF*” untuk mengkonfirmasi komitmen dan kesanggupan menjalankan kontrak dengan seluruh “*term & conditions*” yang tercantum dalam dokument kontrak, juga mengkonfirmasi usulan strategi eksekusi berkaitan dengan risiko HSSE yang potensial ter-expose, komitmen HSSE dan setting KPI yang disetujui bersama, termasuk tingkat kesiapan aspek organisasi, kompetensi tenaga kerja, peralatan, rekayasa dan prosedur kerja serta kesiapan tanggap darurat.
- Dalam perjalanan eksekusi kontrak, harus secara berkala melakukan inspeksi secara teratur di lapangan (*Work in Progress inspections*) yang dilakukan oleh perwakilan manajemen/pimpinan dari Pemilik Pekerjaan & Kontraktor, untuk melihat tingkat efektifitas dari semua implementasi rencana kerja (termasuk efektifitas Risk Control & Mitigasi serta HSSE Plan & Program), cakupan kontrak, dan situasi terkini di lapangan yang berpotensi untuk menyukkseskan dan intervensi jika ada potensi yang menghambat kelancaran dan keselamatan pekerjaan.
- Melakukan evaluasi tingkat kesuksesan, dan pembelajaran perbaikan dari pekerjaan yang telah diselesaikan oleh Kontraktor. Sebagai bahan untuk melengkapi data-data perbaikan pekerjaan yang

Risk Based Contracted Work Management Model



CONTRACTED WORK MAPPING



dikontrakkan di Perusahaan untuk perbaikan manajemen risiko yang berkelanjutan untuk pekerjaan yang dikontrakkan berikutnya.

TANTANGAN IMPLEMENTASI CSMS

Dalam situasi tertentu, kondisi pasar atau wilayah tidaklah ideal atau sempurna untuk melakukan proses CSMS secara normatif. Beberapa situasi tersebut antara lain:

- Situasi pasar penyedia jasa belum secara menyeluruh mempunyai budaya HSE yang baik (misal – di wilayah di mana pasar penyedia jasa sedang tumbuh budaya HSE, dan belum merata. Di mana pemangku wilayah baru mengenal pentingnya aspek HSE).
- Pasar penyedia jasa masih dalam tahap awal mengenal atau belum mengenal budaya HSE (misal – di wilayah terpencil atau kawasan yang sedang akan tumbuh).

Dalam situasi tersebut, implementasi CSMS harus mempunyai paradigma yang berbeda. Yang menjadi kesamaan tujuan adalah, bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh penyedia jasa yang kita kontrak terlaksana dengan sukses dan tidak menjadikan tempat yang dapat mencelakakan pekerja, masyarakat atau merusak lingkungan setempat. Paradigma yang berbeda itu adalah:

1. Perusahaan, harus berubah menjadi “agen perubahan” dalam pengenalan budaya HSE. Sosialisasi ke pasar penyedia jasa setempat akan strategik-nya aspek HSE dalam membuat sukses pekerjaan dan juga masyarakat dan lingkungan setempat. Termasuk dalam hal ini adalah termasuk pemangku wilayah yang berkepentingan (*Stakeholders* – Pemerintah Daerah dan fungsi terkait seperti BPLHD, UPT Daerah, Informal leaders, LSM setempat, Perguruan Tinggi, dll).
2. Siklus Proses pengadaan jasa, baik dari sisi penilaian pasar (*pre-qualification*) dan tender, memasukkan klausul penilaian komponen biaya pendidikan dan pelatihan aspek HSE dalam pembiayaan juga tata waktu perencanaan eksekusi pekerjaan. Sehingga, aspek HSE tidak dikompesiskan, namun lebih ke arah bagaimana HSE menjadi kepentingan bersama antara perusahaan dan penyedia jasa di luar aspek prinsip kepentingan bahwa perusahaan ingin membeli jasa se-kompetitif mungkin dan penyedia jasa ingin mendapatkan kontrak seekonomis mungkin/atau kepentingan pemberdayaan pengusaha daerah.

Situasi sebaliknya, tantangan ke depan adalah implementasi CSMS dalam suatu situasi proses pengadaan jasa yang kompleks. Semisal adalah pengadaan jasa dari suatu Proyek yang menghendaki terjadinya Konsorsium dari beberapa perusahaan/ kontraktor penyedia jasa atau pengadaan jasa yang melibatkan banyak sub-kontraktor penyedia jasa yang banyak yang berafiliasi menyokong penyedia jasa utama yang terpilih (semisal kontrak EPCI – *Engineering, Procurement, Construction, and Installation*). Atau situasi lain, di mana banyak penyedia jasa terpilih yang bekerja bersama untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu/proyek tertentu di bawah koordinasi “*interface*” Perusahaan pemilik pekerjaan/proyek. Dalam situasi seperti ini, demografi dan rentang kendali manajemen risiko harus dipetakan dan dibuat diantaranya sebagai berikut:

- Pemetaan aspek kompleksitas risiko HSE baik dari sisi besaran pekerjaan, potensi jumlah dan variasi penyedia jasa yang terlibat, potensi risiko kerjasama (*interface aspect risks*) antar Kontraktor peserta pekerjaan.
- Pembuatan Sistem Manajemen Risiko dan Perencanaannya dari sisi pemilik pekerjaan (*Project Owner HSE Plan*).
- Pembuatan Sistem Manajemen Risiko & Perencanaan Kontraktor dan Sub-Kontraktor (*Contractor HSE Plans*).
- Pemetaan demografi Organisasi Manajemen Eksekusi Pekerjaan dan demografi Kontraktor-Kontraktor dan Sub-Kontraktor yang terlibat serta bagaimana saling keterkaitannya. Risiko-risiko dari manajemen keterkaitan (*interface risks exposure*)
- Memasukkan data pemetaan-pemetaan tersebut di atas dalam prinsip siklus normatif CSMS, spesifik untuk setiap paket-paket proses pengadaan penyedia jasa sejak pre-qualifikasi – tender – *pre-job* - & *work in progress*. Sehingga terbentuk integrated CSMS manajemen & monitoring.

PENUTUP

Dengan situasi dan dinamika pasar penyedia jasa beserta budaya HSE yang belum merata disuatu lingkungan tertentu, serta tingkat kompleksitas strategi dan cakupan pekerjaan yang dikontrakkan, maka implementasi CSMS akan sangat dinamis dan adaptif mengawal pekerjaan yang dikontrakkan dapat tereksekusi dengan *safe*. Perusahaan atau pemilik pekerjaan bertanggung jawab penuh untuk men-design strategi CSMS yang paling efektif apakah akan sebagai *agent of change* budaya HSE atau memanfaatkan keuntungan kompetisi pasar penyedia jasa untuk mendapatkan mitra yang sudah mempunyai budaya HSSE bagus. Pengetahuan akan konteks dan filosofi manajemen risiko HSSE serta sifat dan bisnis proses *supply chain management* pekerjaan yang dikontrakkan akan menentukan efektifitas implementasi CSMS. *Risk based* manajemen keselamatan pekerjaan yang dikontrakkan akan lebih efektif, jika kemudian diwujudkan dalam setiap tahapan siklus *Supply Chain Management*, di mana setiap residual risk akan di-*carry over* ke tahapan siklus berikutnya. Sekali lagi, pengendalian CSMS adalah sepenuhnya Perusahaan pemilik pekerjaan. •

Sinergi RU III dan Kodam II Sriwijaya

PLAJU – Sebagai wujud komitmen Pertamina terhadap aspek pengamanan perusahaan sebagai salah satu Objek Vital Nasional (Obvitnas), RU III kembali melakukan penandatanganan nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) bidang Pengamanan dengan Kodam II Sriwijaya, Jumat (26/2), di Conference Room RU III.

Penandatanganan dilakukan oleh GM RU III Mahendrata Sudibja dan Pangdam II Sriwijaya diwakili Asisten Perencanaan Kodam II Sriwijaya, Kolonel Arm. Dedy Jusnar Hendrawan disaksikan Tim Manajemen RU III serta Staf Kodam II Sriwijaya. Penandatanganan MoU ini merupakan perpanjangan dari MoU sebelumnya yang telah berakhir pada November tahun 2015.

“Untuk mencapai kondusivitas RU III dalam menjalankan operasionalnya, perlu dilakukan pengamanan secara terpadu guna mendeteksi, menangkal, mencegah dan menindak berbagai bentuk potensi gangguan keamanan yang berdampak pada kegiatan operasional RU

III. Salah satunya melalui kerja sama dengan Kodam II Sriwijaya yang tertuang dalam MoU ini,” jelas Mahendrata.

Sebagai perusahaan yang beroperasi di daerah, lanjut Mahendrata, tentunya kelancaran dalam mengolah minyak mentah menjadi produk BBM yang didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas tidak terlepas dari kontribusi dan peran TNI dalam memberikan pengamanan, untuk keselamatan dan kelancaran operasional perusahaan.

“Kami berharap dengan kerja sama yang terjalin dan hubungan sinergis antara RU III dengan Kodam II Sriwijaya dapat lebih baik lagi, khususnya dalam menjamin sistem pengamanan yang standar terhadap Objek vital Nasional serta dapat menekan tindakan kriminalitas yang mengganggu kelancaran operasi bisnis,” ujar Mahendrata.

Asisten Perencanaan Kodam II Sriwijaya, Kolonel Arm. Dedy Jusnar Hendrawan, Dedy menjelaskan tugas pengamanan Pertamina sebagai Obvitnas merupakan salah satu tugas negara sesuai dengan pasal 7 UU No 34 tahun 2004. Sesuai arahan Pangdam II



GM RU III Mahendrata Sudibja berjabat tangan dengan Ast. Perencanaan Kodam II Sriwijaya Kol. Arm. Dedy Jusnar Hendrawan usai penandatanganan MoU.

Sriwijaya, lanjutnya, pengamanan Obvitnas saat ini menjadi perhatian utama, terlebih mengingat ancaman terorisme yang semakin marak terjadi.

Dedy berharap, melalui kerja sama ini tindakan preventif dalam pengamanan dapat lebih ditingkatkan dibandingkan tindakan

penanggulangan. “Kami juga memohon kerja sama RU III untuk dapat memberikan masukan jika anggota kami melakukan kekeliruan ataupun pelanggaran. Sehingga dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan kinerja pengamanan di RU III ke depan,” pungkasnya. •RU III

SHIPPING

Sharing Session Future Leader with James Gwee

JAKARTA – Sebagai tindak lanjut acara Rapat Koordinasi Shipping 2016 pada 21-23 Januari yang lalu, Shipping menggelar acara *sharing session future leader* dengan James Gwee di Kantor Yos Sudarso, (2/3/2016). Acara tersebut bertujuan untuk menyelaraskan visi dan misi pekerja level staf untuk mencapai target kinerja serta menghadapi tantangan tahun 2016.

Dalam materinya, James Gwee menyampaikan mengenai perbedaan antara target atau *goal* yang biasa dengan luar biasa. Target yang luar biasa bersifat selalu membuat orang lain tidak percaya dan mengatakan “Wow”. Tidak jarang pula orang lain mengatakan “Wah itu tidak mungkin”. Ia memberi contoh berbagai kejadian di dunia yang termasuk target luar biasa, di antaranya cerita Roger Banister.

Sebelum rekornya dipecahkan, tidak ada orang manusia yang mampu berlari sejauh 1 mil selama kurang dari 4 menit. Namun, pada 6 Mei 1954 rekor tersebut dipecahkan Roger Banister di bawah 4 menit. Uniknya dalam waktu 6 bulan selanjutnya rekor dipecahkan oleh dua orang lainnya. Setiap orang punya *goal*. Namun *goal* orang yang luar biasa adalah yang dramatis dan ambisius. “Jadi apabila diumumkan, orang lain akan berteriak ‘wow, ini baru target’,” ucap James Gwee.

Ia pun mengatakan, target harus dibuat spesifik, detil, dan memiliki batas waktu pencapaian. Sehingga akan jelas apakah target itu tercapai atau tidak. Ia kembali mencontohkan ketika Presiden John F. Kennedy mengatakan ingin mengirim manusia ke bulan dalam 1 dekade ke depan dimana target yang dibuatnya jelas dan detil. Menurutnya, yang membuat Amerika berhasil adalah kemauannya untuk mengumumkan target ke seluruh dunia sehingga semua orang tahu



James Gwee memberikan materi motivasi untuk pekerja Shipping.

dan memaksa dirinya untuk mencapai target tersebut.

Menutup acara, ditampilkan video mengenai sosialisasi GCG sebagai bentuk kepatuhan Shipping dalam menjalankan bisnis agar sesuai dengan kaidah 6C atau *Good Corporate Governance*. • [Shipping]

Marine Study Excursion Mahasiswa Sistem Perkapalan ITS Surabaya

JAKARTA – Berlangsung di Gedung Pertamina Perkapalan Lantai 7, Selasa (23/2) Mahasiswa Sistem Perkapalan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya melaksanakan kunjungan ke Kantor Pertamina Perkapalan dalam rangka *Marine Study Excursion*. Dalam kesempatan ini, para mahasiswa *Marine Study Excursion* memperoleh penjelasan mengenai proses bisnis di Shipping yang disampaikan oleh SVP Shipping, Mulyono. Selain itu, Vice President Marine, Joni Harsono beserta Manager Marine Service, Sudarno dan New Ships Project Coordinator I Ketut Sudana berkesempatan juga untuk memberikan pemaparan khusus mengenai business Marine dan teknologi *ecoship design* yang saat ini diterapkan pada kapal terbaru yang dimiliki oleh Pertamina.

Sebelum melanjutkan perjalanan menuju agenda berikutnya, SVP Shipping menyampaikan pesan bahwa kunjungan semacam ini sangat bermanfaat untuk dunia akademik. Fungsi Shipping juga senantiasa bersenang hati menerima secara terbuka bagi Mahasiswa dari manapun juga yang akan melaksanakan Kerja Praktek maupun Tugas Akhir di Pertamina Shipping.

Rombongan *Marine Study Excursion* mahasiswa Sistem Perkapalan ITS ini kemudian



Mahasiswa dan dosen *Marine Study Excursion* ITS berfoto bersama Management Shipping.

dilanjutkan dengan tinjauan lapangan di Pelabuhan Khusus Pertamina Tanjung Priok untuk melihat kapal secara langsung, serta dilanjutkan kunjungan ke Depot Plumpang. • [Shipping]

CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY

Pertamina Bantu Masyarakat Teluk Kabung

PADANG - PT Pertamina (Persero) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Small Medium Enterprise and Partnership Program* (SMEPP) bekerja sama dengan TNI AD melalui Komando Resort Militer (Korem) 032/Wirabraja melaksanakan prosesi peletakan batu pertama, pada (4/3), untuk membantu warga di Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung merevitalisasi jembatan menuju Sekolah Dasar 01 Pasarlaban Kecamatan Bungus Teluk Kabung (BungteKab), Padang, Sumatera Barat.

Prosesi peletakan batu pertama dilaksanakan oleh Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro. Dalam kesempatan ini, Wisnuntoro mengatakan, Pertamina senantiasa menyalurkan program CSR & SMEPP untuk membantu warga di sekitar wilayah operasionalnya guna mendukung program pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat.

Sebelumnya, jembatan yang menghubungkan jalan utama dengan Sekolah Dasar 01 Pasar Laban dan desa di sekitarnya ini terputus akibat erosi sehingga siswa yang ingin berjalan atau pulang dari sekolah harus mengambil jalan memutar yang cukup jauh. Melalui program CSR & SMEPP tersebut, Pertamina mengucurkan dana sebesar Rp 3,8 miliar.

"Dalam upaya memberdayakan masyarakat di sekitar



Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro berbincang dengan seorang nenek yang mengikuti pengobatan massal gratis di sekitar Terminal BBM Teluk Kabung.

wilayah operasional dan demi kelancaran operasional Terminal BBM Teluk Kabung, Pertamina berupaya secara maksimal untuk menyalurkan program CSR & SMEPP yang tepat guna dan tepat sasaran salah satunya dengan merevitalisasi jembatan di Teluk Kabung ini," ungkap Wisnuntoro.

Pada kesempatan yang sama, Wakil Walikota Padang H. Emzalmi juga memberikan apresiasi kepada Pertamina yang telah membantu masyarakat Teluk Kabung. "Kami mengucapkan terima kasih kepada Pertamina karena telah membantu masyarakat sekitar dan membangun jembatan yang rusak ini," ujar Emzalmi.

Sementara itu, Kepala Seksi Logistik Korem 032/Wirabraja Kolonel Inf

Sainul Alam mengatakan, pembangunan jembatan tersebut memang harus dikerjakan bersama-sama. Nantinya jembatan tersebut akan dibangun sedemikian rupa sehingga pelajar dan pengendara lebih efisien. "Agar lebih awet, jembatan hanya boleh dilalui pejalan kaki dan kendaraan roda 2 saja," ujarnya.

Selain merevitalisasi jembatan, Pertamina juga memberikan bantuan berupa satu unit *ambulance* kepada Kerapatan Adat Nagari (KAN) Teluk Kabung dan pengobatan massal gratis kepada lebih dari 1.000 warga di sekitar Terminal BBM Teluk Kabung. Pada kesempatan ini pula Pertamina memberikan bantuan peralatan komputer kepada SDN 12, SDN 10 dan SMPN 36 dengan total 24 unit

PC dan 7 unit printer.

"Kami berterima kasih kepada Pertamina yang telah memberikan bantuan CSR-nya kepada masyarakat Teluk Kabung, kami memang sangat mengharapkan bantuan seperti ini karena sangat membantu masyarakat," ujar salah seorang warga yang menerima bantuan.

Melalui program CSR & SMEPP di wilayah operasional Pertamina Terminal BBM Teluk Kabung ini, Pertamina berharap silaturahmi dan kerja sama antara perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional Terminal BBM Teluk Kabung dapat terjalin lebih baik dan operasional Terminal BBM Teluk Kabung dapat berjalan dengan optimal untuk melayani kebutuhan BBM di wilayah Sumatera Barat. ●Arya/wali

PEP Asset 4 Resmikan Taman Pendidikan Al Quran di Desa Wonocolo

CEPU - Sebagai salah satu wujud kepedulian dalam bidang pendidikan dan kerohanian, Pertamina EP (PEP) Asset 4 Field Cepu menghidupkan kembali kegiatan TPA di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Peresmian dilakukan pada (11/2). Selain meresmikan kegiatan TPA, PEP Asset 4 Field Cepu juga memberikan berbagai macam bantuan untuk kegiatan belajar mengajar di TPA tersebut.

Peresmian secara simbolis dilakukan oleh Cepu Field Manager, Wresniwiro beserta staf Humas Pertamina Asset 4 Cepu, Camat Kedewan, Perwakilan Pengurus Paguyuban Wonocolo, Kepala Desa Wonocolo dan para pengajar TPA. Acara tersebut juga disaksikan oleh para murid TPA dan warga sekitar.

Dalam sambutannya, Camat Kedewan sangat mengapresiasi kegiatan yang dilakukan PEP. Kontribusi yang diberikan seperti ini, menurutnya harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendidikan beragama anak-anak Desa Wonocolo.



Menurut Wresniwiro, bantuan yang diberikan memiliki arti penting sebagai bentuk kepedulian PEP terhadap pendidikan beragama dan berharap agar kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi warga. Di sisi lain kegiatan dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara warga Desa Wonocolo dengan PEP yang selama ini telah terjalin dengan baik. ●PEP FIELD CEPU



FOTO: PHE SIK

PHE Siak Tanggulangi Krisis Air Bersih di Kabupaten Kampar

RIAU - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak membangun fasilitas air bersih di Desa Senama Nenek, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Fasilitas air bersih dibangun untuk memenuhi keterbatasan air bersih di desa yang masuk dalam ring satu lapangan Lindai. Melalui program tanggung jawab sosial bersama dengan SKK Migas, PHE Siak membangun dua fasilitas air bersih yang meliputi sumur air bor, menara, tandon dan *genset* yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. PHE Siak bekerja sama dengan UNRI untuk mencari titik air.

Lexie Pangaila, Field Support Superintendent PHE Siak mengatakan, "Desa Senama Nenek yang berada di sekitar wilayah operasi PHE Siak Selma mengalami krisis air bersih. Kami sebagai perusahaan yang dekat dengan masyarakat ikut merasakan penderitaan mereka, khususnya bila musim kemarau tiba. Mudah-mudahan fasilitas ini dapat digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan air bersih sehari-hari".

Penyerahan fasilitas air bersih dilakukan pada 5 Maret lalu. Turut hadir Rudy Fajar, Kepala Urusan Operasi SKK Migas Sumbagut. Dalam kesempatan tersebut, Rudy mengungkapkan harapannya. "Semoga masyarakat dapat mendukung setiap kegiatan operasional kami di Desa Senama Nenek".

Warga desa selama ini masih menggunakan air sungai dan melakukan pembelian air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kondisi krisis air terasa semakin parah ketika musim kemarau tiba beberapa kali masyarakat meminta bantuan perusahaan sekitar untuk penyediaan air bersih menggunakan tangki air untuk kebutuhan keseharian.

Tadri, Ketua RW 03 Desa Senama Nenek mengucapkan terima kasih atas bantuan fasilitas air ini. "Terima kasih atas kepedulian PHE Siak dan SKK Migas dalam membangun fasilitas air bersih ini. Bantuan ini sangat bermanfaat bagi kami warga desa, terutama saat musim kemarau tiba".

Usai serah terima fasilitas air bersih, warga diharapkan dapat menjaga dan memelihara fasilitas tersebut, sehingga dapat optimal digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Warga juga dibekali dengan penjelasan tentang manfaat dan penggunaan air bersih oleh Nurhaidin, Kepala Puskesmas Tapung Hulu II. Warga diharapkan untuk beralih dari penggunaan air sungai ke penggunaan air sumur bor yang telah diberikan PHE Siak, karena kualitas air telah dibuktikan oleh uji laboratorium Kabupaten Kampar. ●Widya/et

Proyek CSR PGE Diresmikan Gubernur Jawa Barat

BANDUNG - Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan meresmikan Proyek CSR PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang yang direalisasikan di Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Dalam acara tersebut juga hadir Wakil Gubernur Jawa Barat Dedi Mizwar, perwakilan bupati dan walikota se-Jawa Barat, Direktur Utama PT PGE Irfan Zainuddin, GM PGE Area Kamojang Wawan Darmawan, dan perwakilan dari 105 perusahaan yang tergabung sebagai mitra CSR Jawa Barat.

Peresmian Proyek CSR ditandai dengan penyerahan piagam penghargaan dari

Gubernur untuk PGE Area Kamojang sebagai Mitra Pembangunan Jawa Barat melalui program CSR yang telah direalisasikan di wilayah kerja Area Kamojang untuk Kabupaten Bandung. Sejumlah 85 perusahaan juga memamerkan produk-produk unggulan CSR-nya pada kegiatan pameran yang diselenggarakan di halaman Gedung Sate. Sebanyak 76 prasasti proyek-proyek CSR turut ditandatangani Gubernur Jawa Barat dengan total nilai lebih dari Rp100 miliar.

Penyelenggaraan acara dan kerja sama mitra CSR ini dimaksudkan untuk mem-

percepat pembangunan di Jawa Barat serta meruapakan sinergi antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat.

Selama ini, PGE Area Kamojang telah mengimplementasikan program CSR untuk lingkungan sekitar dan telah mendapatkan PROPER Emas sebanyak 5 kali berurut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi positif antara Pemda Jawa Barat dengan PGE dalam rangka pemberdayaan masyarakat serta mendukung pengembangan energi ramah lingkungan, panas bumi. **•PGE**



Direktur Utama PGE Irfan Zainuddin mendapatkan piagam penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan didampingi Wakil Gubernur Jawa Barat Dedi Mizwar.

Pertagas Selamatkan Surili dari Kepunahan

BANDUNG - Komitmen PT Pertamina Gas (Pertagas) untuk terus mengembangkan bisnis energi yang bersih dan ramah lingkungan bakal diikuti dengan dukungan penuh program konservasi dan penyelamatan satwa langka dilindungi yang hampir punah.

Hal itu dibuktikan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) ini dengan ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Konservasi Primata Endemik Jawa Barat oleh Presiden Direktur PT Pertamina Gas, Hendra Jaya dan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat (BBKSDA Jabar), Sylvana Ratina, di Bandung,

pada (4/3).

Dibalut perjanjian tahap awal selama 5 tahun, rencananya Pertagas akan membangun dan mengelola Pusat Rehabilitasi Satwa (PRS) di salah satu lokasi area operasinya di West Java Area, yakni Distrik Cilamaya, Karawang. "Kami ingin berkontribusi dalam upaya pelestarian Surili dan Primata Endemik Jawa Barat lainnya melalui dukungan terhadap upaya-upaya konservasi *in-situ* dan *ex-situ*," ujar Hendra.

Pilihan Surili (*Presbytis comata*) bukanlah tanpa alasan. Satwa yang dikenal sebagai primata yang sensitif dan pemalu ini termasuk 25

jenis satwa prioritas untuk upaya konservasi oleh Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) Kementerian LHK sejak tahun 2015. "Surili juga merupakan satwa khas (endemik) Jawa Barat," ujar Hendra. Dengan alasan itu pula, lokasi PRS pun ditempatkan di area operasi Pertagas yang berada di wilayah Jawa Barat.

Alasan lain, menurut Hendra, sejak tahun 2014, badan dunia untuk perlindungan alam IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) pun telah memasukkan Surili dalam daftar satwa kategori terancam punah (*endangered*)

karena populasinya di habitat alam terus berkurang. Menurut hasil kajian lapangan yang dipublish IUCN tahun 1999, populasi alami Surili diperkirakan tidak lebih dari 2.500 ekor.

Masih menurut Hendra, pihaknya akan segera membangun PRS dan diharapkan bisa rampung di pertengahan tahun ini juga. "Setelah itu akan langsung difungsikan untuk menampung satwa sebelum nantinya dilepasliarkan," ujarnya. Rencananya selain Surili, terdapat 2 satwa lainnya dari kelompok Primata Endemik Jawa Barat yang bisa tinggal sementara di PRS tersebut, yakni Lutung Jawa dan Owa Jawa.

Nantinya PRS tersebut akan menampung dan merehabilitasi satwa Primata dari hasil penyitaan oleh BBKSDA Jawa Barat, atau BKSDA lainnya di Indonesia yang mempunyai sitaan jenis-jenis primata tersebut dan juga dari penyerahan sukarela oleh masyarakat yang memelihara.

Kepala Balai Besar KSDA Jabar, Sylvana Ratina menyambut baik niatan PT Pertagas untuk membangun PRS. "Saya senang sekali, ada perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam konservasi satwa yang hampir punah," ujarnya. Ia juga mengapresiasi satwa yang



dipilih untuk dikonservasikan. "Karena perdagangan dan eksploitasi Satwa Primata Jawa Barat di alam makin marak, termasuk Surili di dalamnya," ujarnya saat memberikan sambutan pada acara penandatanganan perjanjian kerja sama tersebut.

Sylvana meyakini komitmen Pertagas dalam program konservasi ini sudah tidak perlu diragukan lagi. "Nama besar Pertagas sudah jadi jaminannya," ujarnya. Ia berharap akan banyak perusahaan yang mencontoh Pertagas untuk membuat program serupa sebagai bentuk kepedulian akan program pemerintah, khususnya konservasi satwa yang terancam punah.

Surili mempunyai bentuk dan ukuran tubuh berkisar antara 42-61 cm. Secara proporsional ekor Surili umumnya lebih panjang dari pada panjang badan yaitu berkisar

antara 50-85 cm. Berat tubuh surili dewasa rata-rata antara 5-8 kg dan memiliki warna tubuh keabuan pada bagian belakang (dorsal), putih pada bagian depan (ventral) dan jambul berwarna abu gelap. Bayi Surili yang baru lahir umumnya berwarna putih terang seperti kapas dan akan berangsur berubah keabuan seiring bertambahnya umur. Wajah Surili termasuk cantik dengan warna pipi gelap serta bibir yang kemerahan.

Surili tersebar di 34 blok kawasan hutan di Jawa Barat mulai dari kawasan hutan dataran rendah sampai pada kawasan hutan pegunungan hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun saat ini dengan semakin berkurangnya kawasan hutan di Pulau Jawa, kemungkinan besar populasi Surili di alam pun telah hilang dari beberapa kawasan sebaran tersebut. **•PERTAGAS**



Direktur PT Pertamina Gas Hendra Jaya dan Kepala Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat (BBKSDA Jabar) Sylvana Ratina berjabat tangan usai ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Konservasi Primata Endemik Jawa Barat.



FOTO: KUNTORO

Go Live ERP Ceremony: PHE Kampar

JAKARTA - Corporate Shared Service (CSS) Pertamina bersama dengan PHE Kampar menggelar *Go Live ERP Ceremony* di Lt. 21 Gedung Pertamina Offshore North West Java (ONWJ) Jakarta, pada 1 Maret 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk memaparkan kemajuan dan kendala implementasi dari cakupan proyek sistem ERP di PHE Kampar. *Go Live ERP Ceremony* tersebut dihadiri oleh Direktur Finance & Business Support PT PHE Ari Budiarko, General Manager PHE Kampar Nana Heriana, dan Manajer Busines Solution System CSS PT Pertamina (Persero) Joko Purnomo, beserta jajaran manajemen PT PHE Kampar.

Dalam sambutannya, Ari Budiarko menyatakan apresiasinya atas pelaksanaan *Go Live ERP* untuk PHE Kampar. "Penggunaan ERP ini telah sesuai dengan arahan *Board of Directors* PT Pertamina (Persero) untuk senantiasa memastikan aspek *compliance*, efisiensi, serta memudahkan proses audit dan pelaporan. Kami harapkan agar *Go Live ERP* ini dapat menciptakan *end-to-end process* sebagai bagian dari upaya mengintegrasikan proses bisnis di Pertamina," ujarnya.


Sementara itu, Nana Heriana mengucapkan terima kasih atas sinergi yang terjalin antara pihak CSS dan pihak Keuangan, IT, serta manajemen PHE Kampar sehingga pengerjaan ERP berjalan dengan baik dan relatif cepat. Ia kemudian menambahkan, "Blok Kampar bersifat *time-sharing* dengan Pertamina EP Lirik sehingga membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat. Semoga implementasi ERP ini akan semakin memudahkan proses pelaporan, koordinasi, dan *business decision making* di PHE Kampar."

Pada sesi presentasi *Go Live ERP*, tim CSS Pertamina memaparkan *project timeline*, *milestones*, *project scope*, *pending issues*, dan *enterprise structure* yang berkaitan dengan kesiapan implementasi sistem ERP di PHE Kampar. Joko Purnomo menyatakan bahwa secara garis besar sistem telah siap digunakan. Proses-proses implementasi yakni proses business blueprint, konfigurasi, dan pelatihan telah dilakukan secara terstruktur sehingga pada tanggal 1 Maret, sistem ERP untuk PHE Kampar telah dapat digunakan secara optimal.

Kegiatan yang berlangsung secara hangat dan interaktif ini kemudian ditutup dengan seremoni penandatanganan berita acara *Go Live Implementasi ERP* oleh Ari Budiarko, Nana Heriana, dan Joko Purnomo. •CSS

DINAMIKA TRANSFORMASI

humanresources



KPI INDIVIDU

KPI Individu merupakan *enhancement*/menggantikan format SMK guna penyusunan target/sasaran kerja yang lebih berkualitas berdasarkan asas SMART-C dengan ukuran/satuan kuantitatif yang lebih jelas/fokus dan dimonitor secara berkala (semesteran).

TUJUAN KPI INDIVIDU

- Fokus target per item KPI lebih jelas
- Angka pencapaian target menjadi lebih jelas untuk mempermudah *monitoring* /evaluasi berkala
- Edukasi bagi pekerja agar sejalan dengan pola KPI Bisnis

<http://intra-peopleview.pertamina.com/review/>

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

Optimalisasi Proses Billing melalui Simplifikasi Variant Billing Due List di Unit Bisnis Gas Domestik



Meminimalisir resiko tidak tertagihnya *delivery order* (DO) yang telah di *goods issue* (GI) di unit gas bisnis domestik Pertamina melalui kodifikasi dan kombinasi pada sistem SAP dengan menambahkan informasi plant baru pada *parameter background job billing* secara otomatis.

Pemenang ICT Innovation Challenge 2015 (Gold)



Baca selengkapnya di <http://intra.pertamina.com/css>

Customer Service +62 21 381-6666 | 1-500-234 servicedesk@pertamina.com | <http://intra.pertamina.com/css>

TELAH HADIR !

Modul Sosialisasi Good Corporate Governance (GCG) e-learning

Selesaikan seluruh Modul dan Quiz dengan syarat minimal 70% jawaban benar untuk mendapatkan sertifikat kelulusan

Content Modul GCG E-Learning:

1. Introduction

2. Code of Conduct

3. Conflict of Interest



4. Gratifikasi

5. Compliance Online System

6. Whistle Blower System

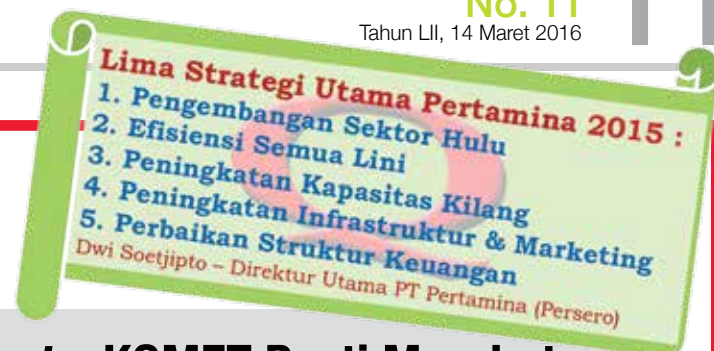
support in:



Informasi lebih lanjut dapat menghubungi: elearning@pertamina.com

LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE | PERTAMINA CORPORATE UNIVERSITY
www.pertamina.com





Dedikasi *Expert* – KOMET Pasti Meroket



Salah satu kunci keberhasilan implementasi Knowledge Management Pertamina (KOMET) yang telah berlangsung sekian lama adalah tidak terlepas dari adanya keterlibatan/peran aktif para *Expert* dan *Person In Charge* (PIC) KOMET. Oleh karena itu, pada setiap awal tahun berjalan telah menjadi agenda rutin untuk selalu melakukan acara *kick-off* dalam bentuk *workshop* guna memberikan update dan *refreshment* kepada para anggota *Expert* dan PIC terhadap hal-hal yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan tugas masing-masing selama tahun berjalan. Setelah sebelumnya pada tanggal 18 Februari 2016 dilakukan *workshop* kepada para PIC KOMET terkait internalisasi *shared KPI Innovation & Knowledge Sharing* serta teknis penggunaan aplikasi *Webinar Lync*, maka pada tanggal 08 Maret 2016 lalu juga telah dilakukan *workshop* kepada para *Expert* KOMET.

Acara *workshop Expert KOMET* yang diselenggarakan di Ruang Rapat Lt. Ground dan sempat dihadiri oleh sekitar 75 orang anggota *Expert KOMET* tersebut dibuka dengan sambutan dari Pjs. VP Quality, System & Knowledge Management - Annisrul Waqie yang menyampaikan mengenai pentingnya keberlanjutan dukungan dari Manajemen dan Pekerja untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan berbagi pengetahuan sebagai bagian dari kunci keberhasilan Pertamina menjadi beberapa kali *winner* dalam *Indonesian dan Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Study Award*. Selanjutnya Knowledge Management Manager - Gatot Chiandar dan Assistant Manager KM Performance & Support - Dewi Hanifah menyampaikan beberapa materi pembahasan antara lain:

1. Penjelasan tugas dan tanggung jawab *Expert* KOMET sebagaimana tertuang dalam Surat Perintah Direksi No.Prin-03/C00000/2016-S0 tentang Tim Pelaksana Knowledge Management Pertamina
2. Sosialisasi dan simulasi penggunaan Portal KOMET versi 2.0 dalam mendukung pelaksanaan tugas *Expert* KOMET yaitu dalam melakukan proses *review* usulan aset pengetahuan dan fasilitasi diskusi online melalui fitur *Community of Practice* (CoP) dan *Ask The Expert* (ATE)
3. *Review* hasil *mapping* taksonomi aset pengetahuan Portal KOMET versi 2.0

Dalam penjelasannya, Gatot Chiandar selaku Knowledge Management Manager menyampaikan bahwa materi pembahasan tersebut di atas pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari hasil *feedback* yang diperoleh dalam *workshop Expert KOMET* sebelumnya, seperti perlunya perbaikan kinerja Portal KOMET, *update* taksonomi dan adanya harapan pelaksanaan tugas *Expert KOMET* untuk diformalkan dalam bentuk Surat Perintah. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2015 yang lalu telah dilakukan berbagai upaya dalam menindaklanjuti hasil *feedback* tersebut antara lain dengan melakukan *enhancement* Portal KOMET sekaligus melakukan *update* taksonomi dan *update* data *Expert KOMET* yang baru untuk dituangkan dalam surat perintah Direksi.

Sebagai bagian dari kepedulian terhadap program efisiensi perusahaan, maka acara *workshop Expert* KOMET kali ini dilakukan secara lebih sederhana serta berusaha mengoptimalkan penggunaan sarana *Webinar Lync* untuk sekitar dua belas anggota *Expert* yang berasal dari Unit Operasi/Region agar dapat tetap mengikuti acara *workshop* dari tempat masing-masing melalui sarana *Webinar Lync* tersebut.

Melalui Dedikasi *Expert* tentunya KOMET akan terus Meroket !!! Mari dukung terus kegiatan berbagi pengetahuan di Pertamina sehingga dapat menjadi *competitive advantage* Perusahaan dengan tetap terlibat aktif dalam berbagai aktivitas KOMET. •

The More You Share, The More You Get!!! Let's Share Knowledge!!!

Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET)



Gambar 2 Surat Perintah Direktur Utama – Tim Pelaksana KOMET

Sesuai kebijakan Sistem Manajemen Mutu Pertamina yang disahkan oleh Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada 8 Juli 2015 telah menetapkan bahwa dalam proses penyelesaian masalah pekerjaan dan ide inovasi setiap Pekerja diselesaikan dengan metode *Continuous Improvement Program* (CIP) yang berorientasi pada value creation. Setiap CIP menggunakan *Plan Do Check Action* (PDCA) dan Delapan Langkah Tujuh Alat (DELTA) dalam penyelesaiannya harus sudah melalui proses register untuk proses *monitoring* dan *coaching*.

Value Creation yang dihasilkan dari CIP telah diakui dan diukur sebagai salah satu parameter perhitungan *KPI Shared Knowledge Sharing & Innovation* sejak 2014 yang dimiliki oleh masing-masing Direktur, SVP dan VP sejak 2015. Fungsi Quality, System and Knowledge Management selaku pengelola KPI tersebut telah melakukan Internalisasi Teknis *KPI Shared Knowledge Sharing & Innovation* pada 18 Februari 2016 dengan melibatkan para PIC KPI yang mewakili seluruh Fungsi di Pertamina yang dimana tahun ini CIP diukur dari jumlah inovasi dan value creation. Namun dibalik semua perhitungan tersebut ada satu hal yang lebih utama yaitu adanya terciptanya *culture* untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan yang menjadi target utama. Oleh karena itu register CIP perlu dilakukan untuk membantu proses *monitoring* dan *coaching* CIP yang sedang berjalan. Proses *Monitoring* dan *Coaching/Audit* Kegiatan akan mulai dilaksanakan pada awal TW II dan dipandu langsung oleh para Auditor CIP yang tentunya sudah sangat berpengalaman dan telah memenuhi persyaratan auditor yang telah diatur dalam Pedoman CIP no. A-001/I00010/2012-S0 Bab III poin A.3.a; yaitu :

1. Pernah aktif dalam kegiatan CIP sebagai fasilitator atau ketua gugus atau pernah mengikuti pelatihan auditor;
2. Pernah menjadi juri forum presentasi CIP tingkat Unit Operasi/ Bisnis/ Anak Perusahaan / Direktorat sekurang-kurangnya 2 (dua) kali;
3. atau Pernah menjadi juri forum presentasi CIP tingkat Korporat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali.

Terimakasih banyak disampaikan kepada Para Pekerja dari Unit Operasi/ Region dan Anak Perusahaan yang sudah mendaftarkan CIP ke Aplikasi pendaftaran CIP dalam *Website QSKM*.

Sampai dengan 11 Maret 2016 sejumlah 116 risalah yang sudah terigistrasi dan didominasi oleh Direktorat Refinery khususnya RU IV Cilacap. Tentunya selaku *The Best Quality Agent*, *The Best Quality Board* dan *The Most Productive CIP'er* sesuai hasil *Annual Pertamina Quality (APQ) Awards 2015* terus konsisten dan ingin menjadi contoh bagi UO/Region dan AP yang lain dalam menggerakkan budaya CIP di Pertamina.

Kesempatan registrasi masih terbuka lebar, kami tunggu pendaftaran CIP para Pekerja lainnya di awal tahun ini. Semoga tahun ini *value creation* yang dihasilkan dapat berkontribusi optimal untuk efisiensi Pertamina demi mencapai *growth* perusahaan di tahun 2016.●

Keep Innovating!!! Keep Improving!!!

Oleh : TIM Continuous Improvement Program



Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Dit. GA
 Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
 Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
 Email: QM-Korporat@pertamina.com

Satgas Karlahut RU II Dumai Berjibaku Padamkan Kebakaran Lahan

DUMAI - Dalam menghadapi bencana kebakaran lahan di Kota Dumai, RU II Dumai turut berperan aktif dengan aparat setempat untuk memadamkan puluhan hektar lahan terbakar di Kelurahan Batrem II yang lokasinya berdekatan dengan Bandara Dumai Pinang Kampai (PK). Sejak Sabtu (6/3), Satuan Tugas Kebakaran Lahan dan Hutan (Satgas Karlahut) RU II Dumai yang dikoordinir oleh Security RU II dengan sedikitnya 30 jumlah personel, Kodim 03/20 Dumai, Polres Dumai, BNPB Kota Dumai serta perangkat pemerintah dan masyarakat

lainnya terus berjibaku menaklukkan si jago merah.

Dalam proses pemadaman RU II Dumai juga berperan aktif dalam berkontribusi memberikan bantuan berupa 3 set pompa air, alas tidur, serta konsumsi bagi para aparat yang bertugas. Diharapkan dukungan ini dapat membantu penanggulangan kebakaran lahan di kota Dumai. Informasi dari BNPB kemajuan dari upaya pemadaman ini telah membuahkan hasil, sejak hari Rabu (9/3) titik hotspot yang terpantau dari BNPB terlihat sudah berkurang dari jumlah titik hotspot sebelumnya. ●MARLODIEKA



Samakan Visi untuk *Survive And Sustainable Growth*

BANDUNG – Dampak krisis penurunan harga minyak dunia yang dimulai sejak medio 2014 lalu merambah ke seluruh lini operasi setiap korporasi yang bergerak dalam aktivitas hulu industri migas. Berbagai langkah penyesuaian dan kebijakan ekstrim baik dalam investasi maupun operasi harus diambil dengan jitu oleh para *top management* demi menjaga kestabilan serta sustainabilitas jalannya perusahaan, tidak terkecuali Pertamina. Karena itu, diperlukan perubahan *mindset* secara radikal. Yakni, dari yang tadinya bekerja dengan cara *at any cost* ke budaya baru yang lebih mengedepankan *cost effectiveness*. “Tujuan kita mengelola bisnis adalah untuk mendapatkan *revenue* dan profit sebesar-besarnya bukan hanya melakukan pengeboran semata. Tetapi, bagaimana meningkatkan produksi dan menambah cadangan. Sementara, pengeboran hanya sebagai salah satu cara, saja,” tegas Direktur Hulu,

Syamsu Alam dalam berbagai kesempatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, Direktorat Hulu Pertamina menyelenggarakan acara *Upstream Strategic Community Relation & Communication Workshop* di Hotel Patrajasa Bandung. Acara yang berlangsung pada 3-4 Maret 2016 lalu, itu khusus ditujukan kepada para pekerja Fungsi Upstream Strategic Business Support terutama para PR & CSR Officer yang terlibat langsung dalam membangun dan mengelola *upstream strategic management community relations & communication*, baik di lingkungan Direktorat Hulu maupun jajaran anak perusahaan bidang hulu Pertamina (APH). Dalam paradigma baru, *cost effectiveness* serta prinsip efisiensi, dimaksud tentu ditekankan bukan hanya untuk para *engineer* saja. Namun, secara *massive* harus diimplementasikan di semua lini operasi, dengan tetap memperhatikan aspek-

aspek *health, safety, security & environment* berkelas dunia. Sehingga, semua pekerja yang berada pada fungsi strategic business support mampu menerjemahkan setiap program terutama yang terkait dengan kebijakan rasionalisasi *capex, opex*, dan aset *grouping* dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efisiensi biaya. Targetnya, supaya kinerja korporasi tetap *survive & growth* yang berkelanjutan, meski dalam tekanan harga seperti saat ini.

R.Panji Sumirat, Vice President (VP) Planning and Portfolio, yang hadir mewakili Direktur Hulu pada sambutannya mengatakan, saat ini perusahaan sedang dalam kondisi sangat memprihatinkan karena harga minyak yang turun drastis hingga menyentuh sekitar US\$ 30 per barel. Oleh sebab itu, tidak ada cara lain kecuali melakukan efisiensi di segala lini supaya tetap *survive*. “Lewat forum *Upstream Strategic Community Relations &*



VP Planning and Portfolio, R. Panji Sumirat saat membuka acara *Upstream Strategic Community Relation & Communication Workshop* di Hotel Patrajasa Bandung, pada 3 Maret 2016.

Communication Workshop, ini diharapkan saudara-saudara dapat menyamakan visi dan menyatukan persepsi, seluruh jajaran fungsi penunjang operasi terhadap budaya baru tersebut,” ucap Panji. Tujuannya, agar seluruh jajaran fungsi Strategic Business Support mampu membangun lingkungan bisnis yang kondusif, melalui berbagai media komunikasi dan *strategic community relations*, terkait dengan *environment management and socio-reengineering*, sehingga

implementasi kebijakan Direktorat Hulu: *survive and sustainable growth* berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sesuai latar belakang dimaksud dan tujuannya, acara *workshop* ini menghadirkan Ifki Sukarya, External Communication Manager dan Agus Mashud S. Asngari, CSR Operation Manager sebagai narasumber yang memiliki peran strategis dalam meneruskan kebijakan *top management* ke seluruh pekerja, baik yang bertugas

di Kantor Pusat maupun di daerah. Selain itu dilakukan *sharing session* dari tiga area operasi Pertamina yang berhasil meraih PROPER Emas pada 2015 yang lalu, yakni: PGE Area Kamojang, PEP Asset 1 Field Rantau, dan PEP Asset 3 Field Subang. Diharapkan *sharing* pengalaman dalam membuat program terobosan dan inovasi, serta langkah-langkah penyusunan strategi *Road to Gold* PROPER yang diberikan, menjadi contoh bagi aset-aset APH lainnya. ●DIT. HULU

Workshop Stakeholder Relations untuk Public Relations Unit Operasi dan Anak Perusahaan

JAKARTA - Fungsi Stakeholder Relations menyelenggarakan *Workshop Stakeholder Relations* untuk Public Relations Unit Operasi dan Anak Perusahaan, di Hotel Borobudur, Jakarta, pada Rabu (24/2). *Workshop* tersebut dibuka oleh Vice President Stakeholder Relations Achmad Herry (saat menjabat).

Tampil sebagai pembicara adalah Manager Instiusional Relation Jekson Simanjuntak, Sr. Officer

Government Relations Noviandri, Manager Investor Relation Kornel Soemardi, dan Manager Corporate International Relation & Protocol Purnadi. Selain itu, juga diundang Direktur 6.4 (Komunikasi) Badan Intelijen Negara (BIN) Sundawan Salya dan pakar intelijen Mayjen TNI (Purn.) Ngakan Gede Sugiarta G untuk berbicara di *workshop* tersebut.

Dalam pengantar singkatnya, Achmad Herry

memaparkan tentang hasil Forum Diskusi Ahli yang diselenggarakan pada 2 Februari 2016 lalu yang dihadiri para ahli, akademisi, pengamat dan aktivis LSM di sekitar Jakarta yang mensupport bisnis migas Pertamina.

Sementara Noviandri menjelaskan, setiap awal tahun, fungsi Stakeholder Relations selalu melakukan *mapping* dengan mengundang para pengamat dan ahli, baik yang pro maupun

yang kontra Pertamina. Tujuannya untuk memberikan masukan bagi pembentukan kebijakan langkah bisnis Pertamina ke depan. “Kita tidak hanya menampung aspirasi *stakeholder* yang pro Pertamina. Suara *stakeholder* yang kontra dengan perusahaan ini pun menjadi perhatian sehingga kita lebih mawas diri dalam menjalankan bisnis di masa mendatang,” ujar Noviandri.

Sedangkan Direktur 6.4 (Komunikasi) Badan Intelijen

Negara (BIN) Sundawan Salya menyatakan, pekerjaan intelijen dan humas sebenarnya mempunyai banyak persamaan, karena keduanya bergerak di bidang informasi. Intelijen tugasnya mengumpulkan informasi, sementara humas memberikan informasi. Namun intelijen tidak boleh membangun opini dan persepsi. Intelijen sekarang hanya boleh bergerak dalam batasan deteksi dini dan peringatan dini, tidak boleh

masuk ke tataran cegah dini alias eksekusi.

Ia pun memberikan gambaran umum dengan memulainya dari perubahan konstelasi lingkungan strategis global, sampai persolan MEA 2016, dan lain-lain. Tidak lupa Sundawan juga memberikan penjelasan tentang dunia intelijen Indonesia di tingkat pusat, Kominda (Komunitas Intelijen Daerah) dan Kabinda (Kantor BIN Daerah). ●URIP

Audiensi dengan Menpora

JAKARTA – Menteri Pemuda dan Olah Raga Imam Nahrawi menerima Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero) Wianda Puspongoro dan Corporate Brand Manager Agoes Boedijono beserta tim, di Kantor Kemenpora, Senayan, Jakarta, Senin (8/3). Kedatangan Tim Pertamina tersebut untuk melakukan audiensi berkaitan dengan akan berlangsungnya *race* perdana Formula 1 di Melbourne, Australia pada 20 Maret 2016, dimana pebalap Indonesia Rio Haryanto akan memulai debut perdananya. ●DSU



Foto: DSU



Foto: KUNTORO

Corporate Secretary Pertamina Kunjungi Kementerian Luar Negeri

JAKARTA – Corporate Secretary Pertamina Wisnuntoro melakukan kunjungan ke Kementerian Luar Negeri, pada (2/3). Turut mendampingi Vice President Stakeholder Relations Syahrial Mukhtar, Vice President Corporate Communication Wianda Puspongoro, dan Corporate Brand Manager Agoes Boedijono. Rombongan diterima oleh Wakil Menteri Luar Negeri AM Fachir, di ruang kerjanya. Dalam kesempatan tersebut, Pertamina melakukan koordinasi berkaitan dengan kiprah Rio Haryanto berlaga di ajang F1 di beberapa negara. AM Fachir mengapresiasi Pertamina yang telah fokus mengharumkan nama bangsa melalui kiprah pebalapnya di ajang internasional. Ia berkomitmen pihaknya akan membantu semua yang dibutuhkan Rio selama di luar negeri. ●KUNTORO

Kunjungan Mahasiswa Teknik Industri UII ke RU IV Cilacap

CILACAP – Sebanyak 70 mahasiswa dari Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta mengunjungi Refinery Unit (RU) IV, pada (18/1). Rombongan yang didampingi oleh Aang Hunaepi, selaku dosen pembimbing diterima oleh Area Manager Communication & Relations JBT, Suyanto bersama Engineer Karina Dwi Haryani di Gedung Griya Patra Cilacap. Kunjungan mahasiswa UII ke RU IV sendiri dalam rangka melihat secara langsung implementasi ilmu yang selama ini mereka pelajari di bangku kuliah. Hal ini diungkapkan oleh Dosen pembimbing Aang Hunaepi yang juga berharap dengan adanya kunjungan industri ini Mahasiswanya dapat melihat aplikasi langsung di lapangan bukan hanya sebatas teori. ●AJI-RU IV



Foto: RU IV



Foto: PRIYO

Bazma Adakan *Scholars Gathering*

JAKARTA – Baituzzakah Pertamina (Bazma) mengadakan *Scholars Gathering* yang diikuti oleh sembilan perguruan tinggi negeri dan swasta yang berlokasi di Jabodetabek, pada (27/2). Sebanyak 45 orang dari angkatan pertama dan 55 orang dari angkatan ke 2 mengikuti program yang mengangkat tema mengenai “*Its Time to Create Your Own Brilliant Future*”. Beasiswa ini merupakan program sosial yang dilakukan oleh Bazma agar dapat dirasakan masyarakat luas. “Beasiswa ini diberikan agar para penerima dapat menyelesaikan perkuliahannya dan mewujudkan mimpi untuk kehidupan yang lebih baik” kata Susilo selaku Ketua Bazma. Tampak para Panelis Fikri Helmi, Susilo dan Ihsanuddin Usman menyampaikan pengalamannya di depan para penerima beasiswa dari Pertamina di Lantai Ground, Gedung Pertamina Pusat, Jakarta. ●PRIYO

Senam TA RU II Dumai 2016

DUMAI – Untuk menjaga kebugaran para pekerja Turn Around Kilang RU II Dumai, diadakan senam TA setiap Jumat Pagi selama TA RU II Dumai berlangsung, pada 25 Januari - 28 Februari 2016. Senam TA diikuti kurang lebih 3.000 orang bersama manajemen RU II Dumai. ●MARLODIEKA



Foto: RU II

PBAS Siap *Go International* Bersama UGL Australia

JAKARTA – PT. Patra Badak Arun Solusi (PBAS) sepakat melakukan kerja sama dengan United Group Limited (UGL). Kerja sama tersebut diwujudkan dengan penandatanganan *memorandum of understanding* (MoU) antara Direktur Utama PBAS dan Mr. Edgar Ramani sebagai Chief Executive Asia UGL, di Graha PBAS, Jakarta, pada (25/2).

Kerja sama ini dalam rangka mengembangkan potensi bisnis *operation &*

maintenance, baik di Australia, Indonesia dan di negara lainnya.

UGL yang berdiri di akhir tahun 1960 merupakan perusahaan jasa penyedia *engineering* terkemuka, manajemen aset dan pemeliharaan dan tercatat di Australina Securities Exchange (ASX) dengan pendapatan tahunan lebih dari US\$ 2,3 miliar serta mempekerjakan lebih dari 7.000 orang di seluruh Australia, Selandia Baru dan Asia Tenggara. Perusahaan ini

menguasai pasar Australia di bidang *Power, Mining, LNG, Refinery, Upstream Oil & Gas*. Sedangkan PBAS dengan di-*support* Pertamina dan Badak LNG sangat berpengalaman di bidang operasi.

MoU tersebut menjadi salah satu langkah awal dalam rangkaian proses pembentukan PBAS Australia yang diyakini dapat memperkuat kapabilitas dan daya saing Pertamina di masa mendatang sebagai perusahaan energi kelas dunia. ●PBAS



JOB P-MEPS Pasok Gas ke PLN : Masyarakat Kecamatan Tana Lia Nikmati Listrik 24 Jam Non Stop

TANAH TIDUNG - Joint Operating Body Pertamina-Medco E&P Simenggaris (JOB P-MEPS) meresmikan pengaliran gas bumi sebesar 500 ribu kaki kubik gas per hari yang untuk kelistrikan di Kecamatan Tana Lia. Peresmian dilakukan oleh Direktur PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris, Direktur Medco E&P Simenggaris, GM JOB P-MEPS dan Wakil Kepala SKK Migas, di Kecamatan Tana Lia, Tanah Tidung, Kalimantan Utara Kamis (18/2).

Direktur PHE Simenggaris, Bambang Manumayoso mengatakan, "Daerah pelosok Indonesia khususnya di daerah perbatasan maupun provinsi

terluar masih terdapat wilayah yang belum dapat menikmati listrik. Padahal saat ini, listrik menjadi kebutuhan primer bagi setiap keluarga maupun industri dalam melaksanakan aktifitas dan menjalankan kegiatan perekonomian. Hal tersebut menjadi salah satu alasan yang mendasari program pemerintah yang ingin meningkatkan produksi listrik bagi seluruh rakyat Indonesia dengan target 35.000 Mega Watt dalam waktu 5 tahun".

Pria yang akrab disapa Mbong ini menambahkan, pengaliran gas bumi untuk kelistrikan Tana Lia telah dimulai sejak akhir November 2015. Volume 500 ribu kaki kubik gas per hari yang dihasilkan

dapat dinikmati oleh masyarakat di Kecamatan Tana Lia, Kabupaten Tana Tidung sehingga mendapatkan pasokan listrik selama 24 jam sehari. Adapun gas produksi JOB P-MEPS di lapangan South Sembakung akan dialirkan melalui jaringan PLN dan Pemerintah Daerah Tana Tidung kepada desa-desa di wilayah kecamatan Tana Lia.

Sementara GM PHE Simenggaris, Achmad Zaidy menyampaikan, pengaliran gas ini merupakan hasil kerja keras dari semua pihak. "Kami berterima kasih kepada *shareholder*, pemerintah dan pekerja yang sudah membantu terwujudnya *on stream* ini," ujarnya.

"Masyarakat Tana Lia selama ini hanya dapat menikmati listrik selama 6 jam sehari. JOB P-MEPS berupaya mengatasi kekurangan pasokan listrik bagi masyarakat di sekitar daerah operasi dengan mengalirkan gas bumi kepada PLN kemudian disalurkan kepada masyarakat sekitar," imbuhnya.

Pada kesempatan yang sama Wakil Kepala SKK Migas Zikrullah mengungkapkan, "JOB P-MEPS telah menjadi salah satu pihak yang merealisasikan program pemerintah tersebut. Akhirnya sampai juga kita memasuki tahap *on stream*. Hal ini merupakan harapan semua



pihak. Semoga ini menjadi permulaan yang baik untuk menyejajarkan monetisasi gas selanjutnya."

JOB P-MEPS sebelumnya telah melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial (TJS) yang juga bersentuhan langsung dengan masyarakat

sekitar. Program-program TJS JOB P-MEPS diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari secara mandiri. Dengan adanya listrik 24 jam diharapkan pula mampu meningkatkan produktifitas usaha lainnya. ●PHE

Proyek Pipa Gas *Open Access* Porong-Grati Memasuki Tahap Akhir

PASURUAN – Proyek pembangunan pipa transmisi gas ruas Porong-Grati yang sedang dikerjakan PT Pertamina Gas (Pertagas) kini sudah memasuki tahap akhir. Hampir sebagian besar pekerjaan pada ruas yang melewati Kabupaten Sidoarjo dan Pasuruan tersebut telah rampung. "Proses EPC (*engineering procurement and construction*) sudah hampir 85%," ujar Hatim Ilwan, Public Relations and CSR Manager PT Pertagas, pada (25/2).

Sejak *groundbreaking* pada Januari 2015, sekitar 47 km dari 57 km jalur yang akan dilalui penanaman pipa telah berhasil dibebaskan. "Sisanya tinggal proses administratif, karena secara prinsip sudah ada kata sepakat dengan seluruh pihak pemilik lahan," papar Hatim.

Adapun pipa yang sudah berhasil dilas dan ditanam hingga saat ini sudah mencapai 36 km. Dengan perkembangan pesat ini, Hatim yakin pekerjaan proyek pipa gas berdiameter 18 inchi ini bisa rampung pada awal kuartal kedua tahun ini.

"Ini salah satu bentuk nyata Pertagas untuk ikut berperan dalam menyediakan energi yang ramah lingkungan, sekaligus mendukung stabilitas pasokan listrik di wilayah Jawa dan Bali," ujarnya.

Rencananya, ruas pipa transmisi baru tersebut akan menyalurkan gas untuk memenuhi kebutuhan pembangkit listrik milik salah satu anak perusahaan PT PLN yakni PT Indonesia Power (IP) di Grati, Pasuruan. Untuk tahap awal ruas pipa Porong-Grati ini akan menyalurkan gas sebesar 25 juta kaki kubik per hari (mmscfd) ke pembangkit IP dengan gas yang bersumber dari lapangan Gas Peluang, milik Santos.

Dengan kapasitas pipa yang mencapai 100 mmscfd dan berstatus *open access*, Hatim yakin masih banyak ruang yang dapat dimanfaatkan dalam ruas pipa tersebut. Untuk itu, ke depannya Pertagas akan terus menjajaki kerja sama penyaluran dengan berbagai industri di Jawa Timur untuk memaksimalkan ruas tersebut. ●RILIS/Pertagas



Pertamina Patra Niaga Resmikan TBBM Khatulistiwa, Pontianak

SIANTAN, PONTIANAK

- PT Pertamina Patra Niaga (PPN), anak perusahaan PT Pertamina (Persero) yang bergerak di bisnis hilir MIGAS, meresmikan Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Khatulistiwa di Pontianak, Kalimantan Barat, pada Selasa (8/3). Melalui TBBM Khatulistiwa, PPN menjamin ketersediaan bahan bakar minyak untuk kebutuhan industri di Kabupaten Kota di Kalimantan Barat.

"Melalui TBBM Khatulistiwa,

Pertamina Patra Niaga dapat lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan penerimaan, penimbunan, penyaluran, hingga penjualan bagi industri," papar Direktur Pemasaran PT Pertamina Patra Niaga, Agus Himawan.

Turut hadir dalam acara adalah pimpinan PT Mitra Patra Borneo Winardi dan Abdul Rauf selaku penanggung jawab operasional dan sarfas (sarana dan fasilitas) TBBM Khatulistiwa. Di antara pa-

ra undangan, hadir juga perwakilan dari PT Pertamina (Persero) dan pemuka masyarakat setempat.

TBBM Khatulistiwa terletak di Jl. Khatulistiwa Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara, provinsi Kalimantan Barat. TBBM ini memiliki kapasitas penyimpanan 3.000 KL melalui tanki darat dan tanki apung (*floating storage*). Uji coba operasi (*commissioning*) TBBM Khatulistiwa dilakukan pada

Desember 2015, disusul dengan *grand launching* pada Selasa, 8 Maret 2016. Kapasitas pengisian ke truk tanki 6-8 menit per truk 8 KL. Selain mendatangkan benefit dari segi bisnis bagi Pertamina Patra Niaga, kehadiran TBBM Khatulistiwa juga berperan dalam meningkatkan kinerja industri, di samping penyerapan tenaga kerja lokal dan efek domino bagi usaha masyarakat sekitar. •PPN



Direktur Pemasaran PT Pertamina Patra Niaga, Agus Himawan memberikan sambutan saat *grand launching* TBBM Khatulistiwa, Pontianak.

Jamin Keamanan Fasilitas, Nusantara Regas Adakan Pelatihan ISPS Code

JAKARTA - Untuk meningkatkan keamanan serta menguji keandalan sumber daya personil, prosedur terhadap penanganan dan penanggulangan gangguan, ancaman serta keselamatan pada Terminal Khusus *Floating Storage & Regasification Unit* Nusantara Regas Satu, PT Nusantara Regas bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kepulauan Seribu serta PT Pertamina Trans Kontinental mengadakan latihan *International Ships and Port Facility Security Code* (ISPS Code) di Tersus *Floating Storage* Nusantara Regas Satu Pulau Ayer Kepulauan

Seribu, pada (3/6).

ISPS Code merupakan aturan mengenai langkah-langkah untuk meningkatkan keamanan terhadap kapal dan fasilitas pelabuhan, yang diadakan sebagai kegiatan cepat tanggap terhadap ancaman yang mungkin terjadi terhadap kapal dan fasilitas pelabuhan. Pelatihan ISPS Code selain sebagai pemenuhan ketentuan yang berlaku, sekaligus untuk menjalin koordinasi yang baik antara PT Nusantara Regas dengan *Port Security Committee* Kepulauan Seribu, yang terdiri dari Kesyahbandaran, Aparat Keamanan Polri, TNI dan SAR.

Kegiatan latihan ini meliputi pengamanan ISPS

Code pada level 1, 2 dan 3 sesuai dengan *Port Facility Security Plan* Tersus FSRU Nusantara Regas Satu, serta tindakan *rescue* dan evakuasi.

Direktur utama PT Nusantara Regas Tammy Meidharma menjelaskan, sesuai ketentuan ISPS Code, setiap fasilitas pelabuhan yang telah menyatakan *comply ISPS Code* diwajibkan melaksanakan *training* dan sosialisasi ISPS Code, *Drill* ISPS Code satu kali setiap tiga bulan, serta *Exercise* ISPS Code satu kali dalam setahun atau tidak lebih dari 18 bulan.

"Ketentuan tersebut tentu berlaku bagi Tersus FSRU Nusantara Regas Satu yang telah *comply ISPS Code* sejak Mei 2013 dan mendapatkan



permanent "Statement of Compliment of a Port Facility (SoCPF) ISPS Code No. 02-0303 - DV dari Pemerintah," jelasnya.

Sebelumnya, Nusantara Regas selaku pengelola Tersus FSRU Nusantara Regas Satu, telah melaksanakan serangkaian kegiatan *training/*

sosialisasi ISPS Code pada 1 Maret 2016 serta *Table Top* dan *Tactical Floor Game* (gladi) *Exercise* pada 2 Maret 2016. •Kuntoro

PEP Tambun Field Selalu Utamakan Safety First

TAMBUN - "Sudah merupakan satu keharusan aspek *safety* harus kita utamakan, karena bukan hanya untuk menyelamatkan pekerja itu sendiri, tetapi juga sesuatu yang dapat meningkatkan nilai atau citra bagi perusahaan," demikian disampaikan oleh Tambun Field Manager Tambun Abdullah di kantor SP (Stasiun Pengumpul) Tambun, Kamis (11/2).

Abdullah menegaskan, Tambun Field selalu berupaya dengan hal-

hal dasar sesuai *HSSE Golden Rules*. "Kita terus menggalakkannya, sehingga menjadi suatu budaya, suatu keharusan bagi diri mereka sendiri agar mereka selamat dalam bekerja, selamat juga buat perusahaan, dan meningkatkan daya saing untuk perusahaan itu," lanjutnya pada upacara peringatan Bulan K3 Nasional di Muster Point, Lapangan Depan Kantor SP Tambun.

Ia pun menekankan agar para pekerja dan mitra kerja Tambun Field untuk selalu

ingat dengan *HSSE Golden Rules*, yaitu Patuh, Peduli dan Intervensi. Harapannya agar Tambun Field bisa mencapai *Zero Accident* di tahun 2016 ini.

Berkaitan dengan Bulan K3 Nasional, PEP Tambun Field juga menyelenggarakan beberapa kegiatan, seperti sosialisasi *fire drill*, pelatihan keadaan darurat kepada pekerja dan mitra kerja, sosialisasi APAR (alat pemadam api ringan) ke sekolah-sekolah tingkat SLA/SMK, lomba cerdas cermat

di bidang K3, pelatihan *first aider*, dan kemudian ditutup dengan upacara Bulan K3 Nasional.

Hal yang baru adalah penerapan PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) *online* sebagai salah satu *tools* dalam mengimplementasikan *HSSE Golden Rules*. PEKA mensyaratkan bahwa setiap pekerja maupun mitra kerja Pertamina berhak dan wajib untuk melaporkan setiap tindakan berisiko (*unsafe act*), kondisi tidak aman



(*unsafe condition*) dan hampir celaka (*near miss*) dalam kegiatan sehari-hari.

Sebagai catatan, pada 2015, rekapitulasi jam

kerja selamat Tambun Field mencapai angka 2.526.226 jam. Angka ini lebih baik dari 2014 yang hanya 2.163.027 jam. •URIP

FOTO: PEPC

Sosialisasi Proyek Gas JTB di Kecamatan Ngasem

BOJONEGORO - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menggelar pertemuan di Kantor Camat Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, pada (25/2). Pertemuan tersebut diadakan untuk sosialisasi proyek Gas Lapangan Jambaran-Tiung Biru (JTB).

Hadir dalam acara tersebut, GM Proyek Gas Lapangan JTB Bob Wikan H. Adibrata, Manajer Engineering, Procurement, and Construction (EPC) Early Civil Work (ECW) Agus Kusbiwanto, dan PGA & Relation Manager Abdul Malik, Camat Ngasem, Kapolsek & Danramil Ngasem, Kepala Desa Bandungrejo, perwakilan Lembaga Swadaya Masyarakat Pantau Kinerja Pengguna Anggaran dan Aset Negara (LSM PKPAN), kontraktor lokal, dan tokoh masyarakat.

Pada pertemuan dibahas rencana pekerjaan/pembangunan EPC ECW oleh kontraktor pemenang tender, rencana penggunaan kontraktor lokal (sesuai kemampuan), serta penggunaan tenaga kerja lokal. Bob Wikan mengatakan, kontraktor proyek Gas Lapangan JTB harus di daerah terdekat dengan proyek sehingga dapat memaksimalkan keterlibatan konten lokal, utamanya warga di sekitar proyek.

Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh PEPC ini dimaksudkan untuk meminimalisasi dan meredam potensi konflik yang mungkin muncul di tengah masyarakat. ●PEPC

JAKARTA - "Arti penting dari penghargaan ini adalah pengakuan, bahwa kita masuk dalam kategori 300 perusahaan yang mampu *sustain* dan *survive* dalam persaingan pasar *lubricant* yang semakin ketat."

Hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Gigih Wahyu Hari Irianto usai menerima penghargaan dalam ajang *The 1st WOW Brand Festive Day 2016* yang berlangsung pada Kamis (3/3) di Jakarta. Ajang yang digelar MarkPlus tersebut mengangkat tema "Mendorong *Brands* Berbagai Industri Menyikapi Perubahan Era Internet".

Pertamina Lubricants meraih tiga penghargaan untuk kategori *product* dan satu kategori untuk *manager brand*. Untuk kategori *product*, yaitu *Engine Oil* untuk kendaraan mobil, *Engine Oil* untuk sepeda motor, dan *Transmission Oil*.

Gigih juga merasa *surprise* dengan pencapaian ini, dan merasa bangga karena penghargaan ini datang dari

institusi sebesar MarkPlus yang punya kredibilitas tinggi. "Artinya di antara sesama pemain *lubricant*, hanya ada Pertamina, Shell, Castrol dan Federal yang mendapat penghargaan. Dari sekitar 250-an perusahaan pelumas, kita bisa masuk penilaian itu luar biasa," tegas Gigih.

Menurut Gigih, penghargaan ini menjadi sebuah tantangan bagi Pertamina Lubricants di masa mendatang. Untuk itu, pihaknya siap mengubah strategi untuk terus memenangkan pasar. "Tidak lagi dengan pendekatan yang konvensional, tetapi dengan pendekatan yang lebih *digitalised*, sesuai eranya, untuk meningkatkan *awareness brand* Pertamina Lubricants," tegasnya.

Dalam kesempatan yang sama, Gigih Wahyu Hari Irianto juga mempresentasikan tentang bisnis Pertamina Lubricants. Ia menjelaskan, walau produknya sudah lama beredar di masyarakat, namun Pertamina Lubricants baru di-*spin off* tahun 2014 lalu.

Diakui Gigih, pasar *oil*



FOTO: WAHYU

and gas sempat dikuasai Pertamina, termasuk dengan produk pelumasnya. Namun semua berubah ketika tahun 2001, pasar pelumas dibuka untuk semua pemain, tanpa regulasi yang mengaturnya untuk melindungi Pertamina. "Dalam pasar *lubricants* itu tidak ada satu pun proteksi yang diberikan pemerintah," tegas Gigih.

Namun pasar yang terbuka itulah yang menjadi

tantangan sesungguhnya bagi Pertamina untuk kemudian merebut kembali pasar *lubricants* dalam negeri. Saat ini ada sekitar 250 *player* bermain di pasar *lubricants* domestik dengan 2.000-an *brand*. "Survey terakhir dari lembaga independen, pasar kita masih 65%," tambah Gigih. "Di negara lain, bisa menguasai 30% dari pasar saja sudah baik," ungkapnya. ●URIP

Peningkatan Produktifitas Pekerja melalui Kegiatan *Quality Management* di PEPC

JAKARTA - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) kembali mengadakan *sharing knowledge*, di ruang Banyu Urip gedung Patra Jasa, pada (8/3). Tema yang berjudul "Peningkatan Produktifitas Pekerja melalui *Embeded* Kegiatan *Quality Management* di PEPC" dibawakan oleh pembicara Ratno Feri Sutanto dari fungsi Quality System & Knowledge Management.

Ratno memaparkan, *Quality Management* (QM) terdiri dari empat pilar, yaitu *Continuous Improvement Program* (CIP), *Standard Management* (SM), *Knowledge Management* (KM), dan *Quality Management Assessment* (QMA) dengan visi menjadikan kegiatan QM sebagai salah satu pilar utama pendukung pencapaian visi perusahaan dan empat pilar tersebut saling terintegrasi dengan KOMET.

Quality Management System merupakan kebijakan formal Direksi Pertamina yang digunakan sebagai landasan pengelolaan kegiatan inovasi untuk mendukung visi UO/UB/AP/Korporat dan setiap pelaksanaan program improvement/ide inovasi atau pemecahan masalah wajib menggunakan konsep *continuous improvement of Pertamina*.

Tahapan pengelolaan CIP dimulai dari adanya masalah pekerjaan/ide inovasi yang dituangkan dengan menggunakan konsep PDCA (*plan, do, check, action*) dan DELTA (Delapan Langkah Tujuh Alat). Jenis CIP meliputi *Project Collaboration Improvement* (PC-Prove), *Functional Team Improvement* (FT-Prove), dan *Individual Improvement* (I-Prove). Kemudian melakukan implementasi secara konsisten, tetapkan standarisasi, dan tuang ke dalam risalah dengan format sesuai jenis CIP. Setelah itu, audit kegiatan CIP dan audit implementasi CIP serta



FOTO: PEPC

lakukan *upload* ke portal KOMET sebagai aset pengetahuan. Selanjutnya mengadakan forum presentasi mulai dari tingkat unit operasi/bisnis/region/AP/Direktorat sampai ke tingkat Korporat, Nasional, dan Internasional.

Bagi pekerja, CIP memberi manfaat berupa *self improvement*, *self controlling*, mampu berkomunikasi & berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mendalami teknik-teknik pengendalian kualitas, peningkatan kemampuan kerja dalam kelompok, peningkatan kreatifitas, cara berpikir sistematis & kritis, dan peningkatan kesadaran akan kualitas.

"Audit terhadap hasil inovasi perlu dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan kelompok dan untuk membuktikan konsistensi pelaksanaan dan *value creation* hasil inovasi. Adanya kontribusi nyata dari *value creation*, maka ke depan budaya CIP sebaiknya makin ditingkatkan," tegasnya. ●PEPC

PEP Prabumulih Field Adakan Sosialisasi Migas

PRABUMULIH - Dalam upaya mendekat diri kepada masyarakat di wilayah kerja perusahaan, beberapa waktu yang lalu PEP Prabumulih Field melaksanakan sosialisasi migas di Masjid Nurul Iman, Desa Karang Agung, Kecamatan Lubai Ulu, Kabupaten Muara Enim.

Dalam kesempatan itu, Prabumulih Legal & Relation Assistant Manager Setyo Puji Hartono menjelaskan tentang bisnis Pertamina secara menyeluruh. "Pertamina merupakan objek vital nasional. Oleh sebab itu, perlu dijaga dan dibantu sehingga kami dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, lancar, dan kondusif. Jika ada permasalahan yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan aktivitas Pertamina, hendaknya dikoordinasikan dengan kami untuk dicari solusinya," ujar Setyo.

Sementara Asset 2 Manager Legal & Relation Aji Dharmayasa menjelaskan tujuan diadakannya sosialisasi migas ini adalah untuk menjalin tali silaturahmi dan meminta dukungan masyarakat untuk bersama-sama menjaga aset Pertamina. "Jika menemukan kebocoran dari fasilitas produksi kami atau gangguan dari pihak ketiga, mohon segera dilaporkan ke Pertamina," tukasnya.

Camat Lubai Ulu Heri Mulyawan memberikan apresiasi kepada Pertamina karena keberadaannya memberikan manfaat besar bagi masyarakat di Kecamatan Lubai Ulu. "Sudah banyak bantuan yang diberikan untuk masyarakat kami. Dan ini merupakan contoh bagi perusahaan lainnya," ungkap Heri. Karena itu, ia mengajak seluruh jajaran di bawahnya dan masyarakat Kecamatan Lubai Ulu untuk mendukung penuh kegiatan bisnis PEP Prabumulih Field di sekitar wilayah tempat tinggal mereka.

Rangkain kegiatan tersebut juga diisi dengan tausiyah dan pemberian bantuan untuk 100 anak yatim piatu, serta bantuan 50 sak semen untuk Masjid Nurul Iman Karang Agung. ●JJ-10



ADRIAN RUSMANA
Presiden Direktur
Dana Pensiun Pertamina



ASEP PRIYATNA
Project & Investment Finance Manager
PT Pertamina EP



AGUS SETYAWAN
Refinery Finance Business Support
Manager,
Direktorat Keuangan



NAILUL ACHMAR
Finance RU II Manager,
Direktorat Keuangan



CATUR DERMAWAN
Area Manager Finance MOR IV,
Direktorat Keuangan

Samarinda, Kota Pertama di Kalimantan yang Bikin si *Pinky* 5,5 Kg Jatuh Hati

SAMARINDA - Teka-teki dimana Bright Gas 5,5 kg akan diluncurkan di Kalimantan terjawab sudah. Marketing Operation Region (MOR) VI meluncurkan si *Pinky* Bright Gas dalam kemasan 5,5 kg pada 21 Februari di Samarinda dan dihadiri oleh Wakil Walikota Samarinda Nursyirwan Ismail, GM MOR VI Mohammad Irfan beserta jajaran manajemen. "Setelah melalui evaluasi yang panjang, kami menentukan kota Samarinda yang menjadi kota pertama di Kalimantan tempat berlabuhnya si *Pinky* Bright gas 5,5 Kg," ujar Dian Hapsari, Area Manager Communication & Relations Kalimantan.

Dengan harga jual di SPBU dan *modern outlet* sebesar Rp 66 ribu per tabung (*refill*), Bright Gas diyakini mampu menyedot perhatian para ibu-ibu muda di Samarinda. Dengan berat kosong tabung hanya 7,1 kg dan total berat termasuk isi hanya sekitar 12,6 kg, menjadikannya lebih ringan dari segalon air mineral, dan mudah diangkat oleh para ibu rumah tangga.

"Ini adalah apresiasi se-

kaligus kabar gembira untuk masyarakat Samarinda. Karena Samarinda merupakan kota dengan konsumsi Bright Gas tertinggi di Kalimantan Timur. Tercatat pada tahun 2015, 106.904 tabung Bright Gas ukuran 12 kilogram dikonsumsi di kota ini," lanjut Sari.

Peluncuran produk ini dilakukan di Main Hall Big Mall Samarinda dan dimeriahkan dengan berbagai program promo. Di antaranya, kegiatan mewarnai dan *fashion show* tingkat anak-anak, kegiatan Bright Chef sosialita, *talkshow* tentang produk Bright gas sendiri, *modern dance*, serta berbagai hiburan lainnya. Pada periode promo, konsumen dapat menukarkan kemasan tabung lama dengan tabung Bright Gas 5,5 kg. Yaitu, 1 buah tabung kosong 3 kg dapat ditukar dengan 1 buah tabung isi Bright Gas 5,5 kg dengan tambahan biaya Rp 213 ribu. Atau, 2 tabung kosong 3 Kg dengan satu buah tabung isi Bright Gas 5,5 kg dengan tambahan biaya Rp 104 ribu. "Program ini kami fasilitasi untuk



konsumen Elpiji 3 kg yang ingin beralih ke Bright Gas 5,5 kg," ungkap Sari. Selain itu, ada hadiah seperti payung cantik, celemek menarik, dan berbagai hadiah menarik khusus untuk 100 pembeli pertama saat *launching*.

Di Samarinda, sudah disiapkan lima distributor resmi Bright Gas untuk melayani pembelian si *Pinky*. Bright Gas juga dapat diperoleh melalui layanan pesan antar melalui Contact Center Pertamina 500-000. ●bm

Kunjungan Kerja Direktur Pengolahan Pertamina ke Gubernur Kalimantan Timur

SAMARINDA - Direktur Pengolahan Pertamina Rachmad Hardadi melakukan kunjungan kerja ke Gubernur Kalimantan Timur Awang Faroek Ishak, di kediaman Gubernur, pada Jumat 4 Maret 2016. Dalam kesempatan tersebut, Rachmad Hardadi didampingi GM RU V Eman Salman Arief, SVP BD Iriawan Yulianto, VP SPBD & OR Ahmad Fathoni, VP Corporate Communication Wian-da Puspongoro beserta jajaran manajemen RU V.

Kunjungan tersebut terkait dengan pengembangan kilang RU V melalui program *Refinery Development Master Plant*, dan program Pertamina lainnya di wilayah Kalimantan Timur, seperti pembangunan kilang Bontang.

"Pertamina dan pe-

merintah Kalimantan Timur mempunyai hubungan yang sangat panjang dan baik. Kami sangat berterima kasih atas *support* Pemda selama ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya sebelum memulai program ini, kami juga melakukan komunikasi dengan Pak Gubernur sehingga komunikasi yang sudah terjalin dengan baik dapat kami jaga seterusnya," ujar Hardadi.

Dalam Kesempatan itu yang sama, Awang Faroek Ishak menyatakan komitmennya dalam mendukung kegiatan bisnis Pertamina di Kalimantan Timur. "Silakan Pertamina terus mengembangkan usaha di Kalimantan Timur. Pihak pemerintah provinsi siap *men-support* karena program-program yang



dijalankan Pertamina dapat meningkatkan perekonomian dan terus bergulir. Pada akhirnya, masyarakat Kalimantan Timur akan diuntungkan," ujar Awang.

Ia juga berharap, dalam mengembangkan program RDMP ini diharapkan Pertamina dapat duduk bersama dengan Pemerintah Kota Balikpapan untuk mengoordinasikan masalah pengembangan pembangunan infrastruktur yang

dilakukan. "Artinya, pengembangan tersebut harus disesuaikan dengan tata ruang wilayah di Balikpapan," tegasnya.

Koordinasi diperlukan agar sinkronisasi pengelolaan wilayah yang dimiliki Pemerintah Kota dan Pertamina dapat diketahui, sehingga dapat dikelola dengan baik.

"Prinsipnya, kami siap membantu Pertamina karena ini menguntungkan semua pihak," jelasnya. ●mam/ron

MOR VII Pasok BBM dan Pelumas untuk Polda Sulsel

MAKASSAR - Pertamina Marketing Operation Region VII menandatangani Surat Perjanjian Penyediaan BBM dan Pelumas dengan Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Selatan (Sulsel) dan satuan kerja di bawahnya, pada (8/3).

Penandatanganan dilakukan oleh Manajer Industrial Marketing MOR VII Iwan Yudha Wibawa dengan Karo Sarpras Polda Sulawesi Selatan Kombes (pol) Drs. Ahsanur Rozimi, di Hotel Clarion, Makassar, dengan disaksikan oleh GM MOR VII Tengku Badarsyah.

Dalam kesempatan tersebut, Tengku Badarsyah menegaskan, perubahan mekanisme pengadaan BBM dan pelumas di organisasi Polri memungkinkan masing-masing satuan kerja di daerah memegang anggaran dan memilih penyedia BBM lain atau kompetitor. "Tetap dipilihnya Pertamina sebagai penyedia BBM dan pelumas untuk Kepolisian di seluruh Sulawesi merupakan bentuk kepercayaan terhadap pelayan dan kehandalan Pertamina, terutama di MOR VII," ujarnya.

Sebelumnya, Tim IFM MOR VII telah melakukan *roadshow* melakukan penandatanganan perjanjian dengan Kepolisian Daerah di seluruh provinsi di Sulawesi dan akan segera disusul dengan penandatanganan surat perjanjian penyediaan BBM dan pelumas di Gorontalo. ●MOR VII

AKSI PTKAM

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss DIMITIGASI – Perilaku Menyimpang DIBASMI – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

PPP di Tanjung Uban : Perbaikan dengan Praktik Bukan Politik...

Selama sebulan ke belakang, fungsi pemasaran telah melakukan beberapa inisiatif dalam perbaikan kegiatan serah terima minyak. Kegiatan ini berupa *Workshop Upskilling* Spv RSD TBBM tentang Mitigasi *Supply Loss*. Fungsi Supply & Distribution menjadi fungsi yang menginisiasi kegiatan ini.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bertujuan untuk memberi energi dan semangat baru kepada insan serah terima minyak bahwa target pengendalian/pembenahan tata kelola arus 0,20% itu bisa dicapai dengan penguatan pada aspek ; - Tertib Segel - Verifikasi Alat Ukur Kapal - Pemeriksaan Anatomi Kapal - Tip dan Trik Pemeriksaan saat SFAL dan SFBF.

Kegiatan yang diadakan dalam 4 (empat *batch* ini) dihadiri oleh Syahidun, Danan Eko P, dan Sofian sebagai pemateri dari FPQQ/S&D dan BOC Shipping. Serta Hadir pula Faisal Yusra sebagai Project Leader PTKAM dan Taufik P Puspo, FPQQ Manager.



Kegiatan ini mengunci komitmen para Pekerja dalam bentuk komitmen dalam mitigasi supply loss yang terdiri dari 5 (lima) poin utama, yakni: (1) Melaksanakan kegiatan serah terima BBM (*loading* dan *discharge*) mengacu Pedoman/TKO/TKI yang berlaku dengan tahapan sesuai check list; (2) Melaksanakan pemeriksaan dengan cermat terhadap alat ukur kapal (MMC/UTI dan dip tape), *reference height lobang sonding* dan tabel COT; (3) Melaksanakan pengukuran (SFAL atau SFBF) secara bersama – sama (pihak darat, pihak kapal dan Surveyor), tanda tangan hasil pengukuran,

lakukan perhitungan kargo masing – masing, rekon hasil perhitungan sebagai dasar SFAL atau SFBF; (4) Melaksanakan penyegelan dengan tatacara yang benar agar fungsi segel menjadi efektif dalam mendukung mitigasi *supply loss* dengan target < -0,20%; dan (5) Meyakinkan bahwa selama *loading* atau *discharge* petugas darat (termasuk surveyor) wajib berada di area operasional (tangki darat, jetty dan kapal), guna memastikan bahwa operasional (*loading* atau *discharge*) aman dan lancar.

Keseluruhan komitmen ini diamini oleh seluruh peserta *workshop* yang terdiri dari 100 supervisor TBBM dari seluruh daerah operasi pemasaran Pertamina. seluruh Peserta hadir dalam 4 (empat) *batch* dengan detail sebagai berikut, *Batch* 1 – 13 sd 14 Januari 2016 (25 peserta); *Batch* 2 – 24 sd 25 Februari 2016 (19 peserta); *Batch* 3 – 07 sd 08 Maret 2016 (27 peserta); dan *Batch* 4 – 10 sd 11 Maret 2016 (29 peserta).

Lancar kaji karena diulang, lancar jalan karena dilalui. Adalah prinsip pelaksanaan perbaikan kegiatan serah terima minyak berdasarkan praktik di lapangan. Hal ini menguatkan bahwa hasil-hasil perbaikan merupakan hasil kerja keras setiap orang di lapangan. Bukan hanya politik para



pimpinan. PTKAM 0.2 disini merupakan kumpulan dari seluruh insan serah terima Pertamina yang berjuang untuk perbaikan.

PTKAM Berkarya. Pertamina Jaya, Pekerja Sejahtera. •TIM PTKAM

Ketika R1 Diberangus – R4 Akan Bagus

Mungkin sebagian pembaca akan bertanya, mengapa hanya R1/*loading port*? Padahal kegiatan serah terima minyak juga melibatkan transportasi laut, dan terminal *discharge port*. Sehingga semua sepakat bahwa jumlah kargo yang diterima di *discharging port*, jumlahnya harus sesuai dengan yang dikirim dari *loading port*. Ini berarti semua tempat yang ada dalam serah terima minyak seharusnya mempunyai peran yang sama agar kargo dalam keadaan utuh hingga sampai tujuan.

Loading port atau pelabuhan muat adalah lokasi terjadinya transaksi awal dalam serah terima minyak. Pada posisi ini terjadi pengalihan hak milik dari penjual ke pembeli. Oleh karena itulah dalam perjanjian perdagangan minyak, umumnya diterapkan *Free on Board* (FOB) atau *Cost and Freight* (CFR) yang mengacu standar internasional Incoterm 2000 / 2010, dimana penjual akan menyerahkan barang di titik serah di pelabuhan muat.

Sejak penyerahan di titik serah terima tersebut, pembeli bertanggung jawab atas resiko dan biaya-biaya yang terjadi. Resiko kehilangan atau kerusakan barang setelah penyerahan menjadi tanggung jawab pembeli. Oleh karena itu transaksi di pelabuhan muat menjadi sangat penting dalam serah terima minyak. Segala kondisi harus dipastikan jumlah dan mutu. Kegiatan ini termasuk dalam mitigasi *losses* jika terjadi. Itulah mengapa *loading port* sebagai “barometer” dalam memitigasi *losses*.

Meskipun serah terima minyak (kecuali minyak mentah dan impor) bukan merupakan transaksi jual beli, namun pengoperasian pemuatan tetap harus menjadi proses awal yang benar dengan angka *custody transfer* yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Valid berarti angka tersebut dikeluarkan berdasarkan hasil pengukuran dengan peralatan ukur yang telah tervalidasi dan perhitungan berdasarkan prosedur akuntansi minyak yang terstandarisasi.

Dalam rangka menjaga dan memitigasi resiko terjadinya *losses* secara keseluruhan, pengendalian akan R1 menjadi penting. Beberapa catatan di bawah merupakan sedikit gambaran bahwa selain pengendalian di R2 dan R3, R1 pada serah terima di *loading port* diharapkan dapat membawa dampak positif untuk R4 secara keseluruhan.

Dalam dunia serah terima minyak, hampir semua pembeli akan menugaskan *surveyor* sebagai wakil untuk mengikuti semua kegiatan pemuatan, baik mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pemberangkatan kapal. *Surveyor* akan

BULAN 2015	KAPAL	% R1*	% R4**
DESEMBER	MT. HS	-0.15	-0.13
JULI	OB P2	-0.19	-0.21
JUNI	MT. O	-0.13	-0.28
APRIL	MT. SC	-0.15	-0.29
NOVEMBER	MT. MO	-0.16	-0.24
JULI	MT. MP	-0.48	-0.55
OKTOBER	MT. SS	-0.89	-2.19
MARET	MT. O	-0.67	-0.99
JUNI	OB P2	-0.54	-0.54
MARET	MT. ME	-1.23	-1.01

*% Selisih SFAL terhadap B/L; (-) menunjukkan losses

**% Selisih A/R terhadap B/L; (-) menunjukkan losses

mengawasi kegiatan dari mulai pengukuran, pemompaan, perhitungan hingga keluarnya angka transaksi. Sehingga tidak dapat dipungkiri, bahwa keterbukaan dalam melaksanakan pemuatan menjadi harapan penerima/pembeli agar kepuasan pelanggan dapat dipenuhi. Kerusakan ataupun kekurangan dalam pengiriman akan menjadi perhatian utama bagi pembeli atau penerima. Dengan mengetahui lebih awal, maka mitigasi *losses* akan lebih dini ditangani, sehingga proses selanjutnya dalam serah terima minyak lebih mudah diatasi. Tidak ada lagi tembok yang membatasi dalam pelaksanaan bisa diketahui lebih mendalam bahwa jaminan kualitas dan kuantitas akan menjadi handalan.



Hal yang sangat penting bahwa meskipun bukan merupakan angka transaksi, angka kapal tetap sebagai “angka pengendalian” yang harus dapat diandalkan. Semua cara pengukuran, cara perhitungan, koreksi trim, koreksi kemiringan bahkan perhitungan dengan tabel tanki (COT) telah di bakukan menjadi rangkaian akuntansi minyak yang baku. “Angka pengendalian” menjadi bentuk pengakuan sementara dari tingkat kepercayaan *loading port* sebagai barometer awal dalam serah terima minyak. Tidak ada dalih lagi bahwa kapal “bukan merupakan alat ukur”, tetapi kargo di kapal juga dapat diukur dengan ilmu yang telah dibakukan dalam akuntansi minyak. Tidak ada lagi kapal dengan alat ukur yang tidak terkalibrasi, tidak ada lagi kapal yang tanpa tabel tanki yang tervalidasi, tidak ada lagi kapal yang *clinometer*-nya mati, tidak ada lagi kapal yang modifikasi-modifikasi tanki tanpa diketahui.

Karena menjadi “barometer” dalam serah terima minyak, maka *Loading Master* sebagai pihak darat, *surveyor* sebagai pihak independen dan petugas kapal sebagai penerima diharapkan juga dapat bekerja secara profesional, bekerja sesuai prosedur yang berlaku dan mampu memitigasi permasalahan yang terjadi, termasuk *losses* yang menjadi perhatian setiap transaksi. Meskipun akan dipantau selama transportasi dan dikontrol ulang yang pelabuhan bongkar, namun bila terjadi *losses*, mitigasinya akan rumit dan dilematis.

Mari di pelabuhan muat kita semua sepakat untuk merapat agar *losses* tidak melonjak, diyakini akan berdampak positif ke proses selanjutnya. PTKAM 0.2 sudah mulai bergerak. Tantangan 2016 akan semakin ketat, jaga semangat tetap hebat! •TIM PTKAM

Bagi Pekerja yang memiliki Pengetahuan, Pengalaman & Informasi terkait dengan tata kelola dan serah terima minyak, dapat menyerahkannya dalam bentuk tulisan maksimal 2 lembar halaman A4 melalui email ptkam@pertamina.com yang akan dimuat di kolom ini.

Jakarta Pertamina Energi Putri Keluar sebagai Juara Putaran I Pertamina Proliga 2016

PROBOLINGGO – Tim Putri Jakarta Pertamina Energi akhirnya keluar sebagai juara putaran pertama Pertamina Proliga 2016 usai mengalahkan Jakarta PGN Popsivo di GOR Mastrip Probolinggo.

Jakarta Pertamina Energi memenangi laga yang berlangsung empat set dengan skor 3-1 (25-19, 22-25, 25-16, dan 25-18). Logan Tom dan kawan-kawan menggebrak Jakarta PGN Popsivo sejak babak pertama sehingga Jakarta Pertamina Energi unggul dengan angka telak 25-19.

Di set kedua, Amalia Fajrina dan kawan-kawan mulai bangkit dan merepotkan tim asuhan Risco Herlambang dan set kedua menjadi milik Jakarta PGN Popsivo. Tak ingin kecolongan lagi, Jakarta Pertamina Energi kembali menggebrak Jakarta PGN Popsivo sehingga permainannya tidak berkembang dan takluk dengan skor akhir 3-1.

Dengan kemenangan tersebut, Jakarta Pertamina Energi putri tampil sebagai juara putaran pertama Pertamina Proliga 2016 dengan nilai 11 dari empat kali pertandingan.



Sejauh ini, tim yang bermarkas di Simprug tersebut belum mengalami kekalahan, yaitu menang 3-0 melawan Bekasi BVN dan Petrokimia Gresik, 3-2 melawan Jakarta Electric PLN, dan 3-1 melawan Jakarta PGN Popsivo.

"Kami sangat senang. Ini sudah

sesuai target untuk menang melawan Jakarta PGN Popsivo," kata Risco Herlambang.

Terkait kekalahan tim Putra Manajer Tim Putra dan Putri Jakarta Pertamina Energi Sutrisno mengakui beberapa pemain tidak dalam *top perform* karena

KLASEMEN PUTARAN PERTAMA PERTAMINA PROLIGA 2016 PASCA SERI PROBOLINGGO, JAWA TIMUR

PUTRA									
NO	TIM PESERTA	HAZIN	MNG 3-0/3-1	MNG 3-2	KLH 0-3/1-3	KLH 2-3	NILAI	R SET	R ANGKA
1	SURABAYA SAMATOR		5	3	1	0	12	2,800	1,097
2	PALEMBANG BANK SUNGEL		5	2	0	1	8	1,500	1,035
3	JAKARTA ELEKTROK PLN		5	1	2	2	0	1,800	0,821
4	JAKARTA PERTAMINA ENERGI		5	1	1	1	2	1,800	1,023
5	JAKARTA BNC 16		5	2	0	3	0	0,727	0,989
6	BEKASI BINA VOLI NUSANTARA		5	1	1	3	0	0,583	0,936

PUTRI									
NO	TIM PESERTA	HAZIN	MNG 3-0/3-1	MNG 3-2	KLH 0-3/1-3	KLH 2-3	NILAI	R SET	R ANGKA
1	JAKARTA PERTAMINA ENERGI		4	3	1	0	0	4,000	1,321
2	JAKARTA ELEKTROK PLN		4	3	0	0	1	3,667	1,332
3	JAKARTA PGN POPSIVO		4	2	0	2	0	1,000	1,073
4	GRESIK PETROKIMIA		4	1	0	3	0	0,444	0,975
5	BEKASI BINA VOLI NUSANTARA		4	0	0	4	0	0,000	0,527

Pelatihan Pemadaman Api Ringan di Kantor Pusat Pertamina

JAKARTA – Fungsi Health, Safety, Security, & Environment (HSSE) Korporat mengadakan pelatihan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) untuk memadamkan api di lapangan parkir Kantor Pusat Pertamina, pada (4/3). Acara yang diikuti oleh puluhan anggota tim TPKD Lantai Gedung Utama Kantor Pusat ini, dibuka oleh Manager HSSE Head Office Pertamina Tri Sapta Mulia serta diarahkan oleh Senior Supervisor Health & Safety HSSE Operation Head Office Pertamina Singih Riyadi.

Pelatihan ini merupakan program HSSE korporat rencananya akan diadakan dua kali sebulan, yakni pada minggu pertama dan keempat. Sehingga diharapkan setiap anggota TPKD Lantai di area Kantor Pusat mengetahui cara kerja APAR dan menggunakannya sesuai dengan prosedur keamanan dan kesehatan yang ada.

Manager HSSE Head



Office Pertamina Tri Sapta Mulia berharap pelatihan ini dapat bermanfaat bagi para peserta agar mampu menggunakan APAR jika harus menghadapi kebakaran di lantainya masing-masing. "Yang paling penting adalah *safety first*," ujar Tri Sapta.

Sementara Assistant Manager HSSE Head Office Pertamina Hery Chandra mengatakan, pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari imbauan manajemen untuk melatih seluruh tim TPKD, tidak hanya kepada *security*. "Sebenarnya untuk garda *security* sudah kami latih juga, tetapi sesuai instruksi

manajemen semua tim TPKD juga wajib dilatih, atau paling tidak di-refresh sekali setahun," ucap Hery.

Di sisi lain, Senior Supervisor Health & Safety HSSE Operation Head Office Pertamina Singih Riyadi mengingatkan, jika memang seseorang belum paham menggunakan APAR, sebaiknya tidak memaksakan menggunakannya. Alih-alih membantu pemadaman, kesalahan prosedur dapat membahayakan dirinya sendiri. "Harus disiapkan dulu, *safety first*. Jadi jangan belum siap tapi mau memadamkan," ucap Singih. •Starfy

KPI INDIVIDU - BAGIAN I

HRCORNER



Apa yang dimaksud dengan KPI Individu?

Merupakan *enhancement*/menggantikan format SMK guna penyusunan target/sasaran kerja yang lebih berkualitas berdasarkan asas SMART-C dengan ukuran/satuan kuantitatif yang lebih jelas/fokus dan dimonitor secara berkala (semesteran).



Apa tujuan dari KPI Individu?

- Fokus target per item KPI lebih jelas
- Angka pencapaian target menjadi lebih jelas untuk mempermudah *monitoring* atau evaluasi berkala
- Edukasi bagi pekerja agar sejalan dengan pola KPI Bisnis



Siapa saja pengguna KPI Individu?

- Seluruh pekerja PRL 11 ke bawah.
- Khusus Direktorat Refinery adalah Pekerja PRL 8-13 dengan *career type* Technical Operation (antara lain Jabatan : Panelman, Sr Operator, Sr Fireman, Sr Technician, Sr Tester)
- Seluruh Pekerja Sekretaris



Bagaimana cara akses KPI Individu?

Melalui Aplikasi People Review Online :
<http://intra.peoplereview.pertamina.com/review/Default.aspx>



Bagaimana cara input KPI Individu?

Klik 'KPI Individu', kemudian isi 'Sasaran Kerja' melalui menu di bawah ini :



Bagaimana memilih sasaran kerja yang akan di-input dan apakah sasaran kerja harus dapat mewakili setiap aspek?

Sasaran kerja yang telah disepakati melalui Diskusi Kesepakatan Kinerja antara Evaluator dan Evaluae. Tidak, sasaran kerja yang di-input dapat disesuaikan dengan *task list* yang dimiliki setiap pekerja dalam mendukung KPI Fungsi/Atasan.



Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Perkuat Armada Kapal Milik, MT Sanggau Siap Beroperasi

JAKARTA – Pertamina terus mengejar target komposisi kapal milik sendiri dan kapal sewa masing-masing 50 persen dengan melakukan pengadaan kapal milik secara bertahap. Dari total 273 armada kapal yang dioperasikan Pertamina saat ini, sebanyak 207 kapal berstatus sewa.

“Total kapal sendiri yang dimiliki Pertamina ada 66 kapal. Kami terus mengejar minimal 50% migas diangkut kapal sendiri,” ujar Wianda Puspongoro, Vice President Corporate Communication Pertamina saat mengunjungi MT Sanggau di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta, (2/3).

MT Sanggau dibangun Newtimes Shipbuilding Co Ltd, yang berlokasi di Jinjiang, Provinsi Jiangsu, China. MT Sanggau merupakan kapal berstatus milik Pertamina

yang baru diserahkan pada Januari 2016. Kapal yang berbobot 40.000 *long ton dead weight* (LDWT) ditargetkan mampu meningkatkan kapasitas pendistribusian minyak mentah Pertamina.

Senior Vice President Shipping Mulyono menyatakan sektor perkapalan menjadi instrumen penting dalam mendukung pendistribusian BBM hingga ke pelosok negeri sekaligus mendukung efisiensi. “Kami berharap dengan bertambahnya armada kapal milik, semakin memperkuat distribusi sekaligus kita bisa berhemat hingga 10% dari biaya sewa kapal,” jelasnya di sela-sela syukuran di atas kapal MT Sanggau yang dihadiri Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Panama Mr. Vistor Luis Ng

Chan.

Menurut Mulyono, untuk mengejar target pengoperasian 50% kapal yang dioperasikan milik sendiri membutuhkan waktu. Pertamina akan mengadakan kapal secara bertahap. “Tahun ini selain Sanggau ada dua kapal sejenis yang akan hadir dalam waktu dekat ini, yakni MT Serui dan MT Sanana yang merupakan ‘kembaran’ dari kapal MT Sanggau,” katanya.

TEKNOLOGI LEBIH UNGGUL

SVP Shipping Mulyono menambahkan, MT Sanggau hadir dengan teknologi terbaru di kelasnya serta mengedepankan *eco ship* yang ramah lingkungan. “Kapal ini didesain ramah terhadap lingkungan, emisi bahan bakarnya sudah memenuhi standar baku lingkungan



SVP Shipping Pertamina Mulyono memberikan arahan kepada Kapten dan seluruh awak kapal MT Sanggau untuk menjaga dan merawat kapal milik Pertamina tersebut.

berstandar internasional,” ungkapnya.

MT Sanggau mampu mengangkut 315.000 barel minyak mentah. Kemampuan angkut Sanggau lebih besar

dari rata-rata daya angkut kapal sejenis yang mencapai 200.000 barel. Hal tersebut tidak lepas dari desain terbaru kapal yang dibuat melebar. MT Sanggau

akan dioperasikan untuk mengangkut minyak mentah dari Lapangan Banyu Urip, Blok Cepu ke kilang minyak di Balikpapan. •DSU

Mengail Produksi di Wilayah Terpencil

JAKARTA – Memandang letak Pulau Bunyu dalam peta, semua orang akan berucap seperti berada di atap Indonesia. Namun, meski berlokasi jauh dan terpencil dari Ibu Kota RI, profil kinerja Pertamina EP (PEP) Asset 5 Bunyu Field memberikan andil signifikan dalam meningkatkan produksi PEP keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan lewat fakta ketika memasuki beranda 2016, ini hingga minggu ke-3 Februari produksi minyak Bunyu Field sebesar 4.292 barel minyak per hari (BOPD) atau 111,60% dari target (3.846 BOPD). Sementara produksi gas mencapai 9,003 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), atau 166,01% dari target sebesar 5,423 MMSCFD.

“Kinerja Bunyu Field di awal 2016 ini cukup memuaskan. Hal tersebut tidak lepas dari upaya kegiatan *workover* yang terus dilakukan, baik untuk sumur minyak maupun sumur gas, seperti di lokasi sumur BN-41 (235 BOPD), B-149 (1.402 BOPD), dan B-168 (1,5 MMSCFD),” ungkap Tri Sasongko, Field Manager Bunyu penuh rasa syukur. Menurut Tri, Bunyu Field memiliki karakter lingkungan pengendapan deltaik dengan dimensi *reservoir* yang tidak menerus (*lensis*), sehingga untuk mengatasi *natural decline rate* yang besar harus dilakukan *workover* sebanyak mungkin.

Sampai minggu ke-3 Februari 2016, urai Tri sudah diselesaikan pekerjaan *workover* dan *well service* sebanyak 18 kegiatan. Beberapa kegiatan *workover* dengan hasil memuaskan adalah pertama sumur BN-41 menghasilkan minyak 235 BOPD. Pada lokasi ini dilakukan pekerjaan *squeeze* pada zona batupasir, Lapisan H-31 interval kedalaman 1.008-1.009,5 m, remedial interval 1.257-1.258 m, dan perforasi produksi Lapisan L-30 (1.253,5-1.254,5 m) menggunakan HSD 4-1/2” 12 spf (*shoot per fit*). Kedua

sumur B-149 menghasilkan minyak 1.402 BOPD dengan pekerjaan *squeeze* Lapisan P-10 (1.435-1.439,5 m), remedial selang 1.268,5-1.269,5 m dan 1.282,0-1.284 m, CBL (*cement bond log*) interval 1.100-1.360 m, dan perforasi Lapisan N-25 (1.272,5-1.275,5 m) dengan HSD 4-1/2” 5 spf. Ketiga

sumur B-168 menghasilkan gas 1,5 MMSCFD dengan pekerjaan *squeeze* Lapisan K-85 (1.190,5-1.193,5 m), dan perforasi Lapisan J-74 (1.149,5-1.151 m) dengan Enerjet 2-1/8” 6 spf. “Selain *workover* kami juga akan melakukan reaktivasi 11 sumur produksi yaitu sumur-sumur eksplorasi yang direncanakan dimulai pada Maret 2016. Hingga minggu ke-3 Februari 2016 Bunyu Field sudah melakukan 2 kegiatan reaktivasi untuk sumur injeksi, yaitu sumur B-065 dan B-092,” imbuh Tri.

Di samping itu, Tri menambahkan bahwa dalam upaya meningkatkan produksi, manajemen Bunyu Field berusaha untuk mempertahankan *availability* dan *reliability* peralatan-peralatan fasilitas produksi. “Lewat penerapan PM (*Preventive Maintenance*) *availability* dan *reliability* peralatan-peralatan produksi dapat terjaga sesuai dengan target KPI > 95 %. Dengan kondisi peralatan yang sudah tua, perlu telaten dan improvisasi dalam pemeliharaan dan pengoperasiannya,” ucap Tri mewartakan kiatnya.

Dalam upaya melakukan efisiensi Bunyu Field lebih mengutamakan komunikasi dan diskusi yang efektif dengan semua fungsi di Asset-5 menyangkut prioritas/selektif dalam pemilihan sumur, peningkatan kehandalan fasilitas, permasalahan lahan, pengadaan, keselamatan, dan lain-lain. Kebijakan efisiensi secara ketat pun diterapkan di segala bidang termasuk melakukan renegotiasi kontrak-kontrak yang sedang jalan. “Sampai saat ini, kami telah berhasil melakukan efisiensi sekitar Rp. 25 miliar. Kebijakan tersebut terus kami jalankan dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja,” tegas Tri.

Menurut Tri Sasongko keberhasilan Bunyu Field sangat ditentukan oleh soliditas dan kekompakan seluruh jajarannya dalam mengatasi berbagai permasalahan lapangan, baik teknis maupun non-teknis. Beberapa permasalahan teknis yang kerap terjadi di Bunyu Field, antara lain kebocoran sub sea loading line, kehandalan pompa injeksi, keterbatasan daya listrik, keterbatasan sistem *gas lift*, dan diperlukannya Stasiun Pengumpul (SP) di daerah Nibung untuk menggantikan sewa EPF. Sedangkan untuk permasalahan non-teknis diantaranya sengketa lahan, harga tanah yang mahal, dan meningkatnya tingkat komplain masyarakat pada kegiatan PEP Bunyu Field terutama pada kegiatan pengeboran. “Selain hal di atas, seperti



Aktivitas pemeriksaan Fasilitas Produksi di Stasiun Kompresor Gas (SKG) Nibung, Pulau Bunyu, Kab. Bulungan-Kaltara.

yang kita semua ketahui bahwa jatuhnya harga minyak dunia menyebabkan perusahaan melakukan efisiensi besar-besaran, termasuk terhadap biaya kegiatan operasi. Hal ini membuat Bunyu Field merasa kesulitan karena untuk mempertahankan produksi Bunyu Field harus melakukan kegiatan sumuran sebanyak-banyaknya yang mau tidak mau memerlukan biaya besar. Oleh karena itu, kami harus menentukan prioritas sumur dengan gain maksimum yang didahulukan,” urai Tri.

Terkait dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) selama kurun waktu 2015 yang lalu, Bunyu Field sudah melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar, di samping turut andil dalam perbaikan dan pembangunan fasilitas umum. Untuk program unggulan pada 2016 Bunyu Field berencana untuk fokus pada bidang pendidikan dalam rangka menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). “Kami merasa perlu melakukan suatu upaya untuk memberikan nilai lebih kepada masyarakat Bunyu, terutama bagi usia pelajar dalam mempersiapkan diri menghadapi era persaingan global,” ujar Tri Sasongko. Seperti melakukan pendampingan untuk SMK N 1 Bunyu yang mempunyai jurusan Teknik Alat Berat dan Geologi melalui program Pertamina mengajar yang dilakukan oleh para pekerja PEP serta bantuan fasilitas alat kerja yang ada di Bunyu Field. •DIT. HULU

